



PT LIONMESH PRIMA Tbk

**LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT**

2012



Daftar Isi Contents

Visi dan Misi	Vision and Mission	3
Ikhtisar Data Keuangan Penting	Financial Highlights	4
Grafik Pertumbuhan Usaha	Financial Graphics	6
Ikhtisar Perusahaan	Corporate Highlights	7
Informasi Saham Perseroan	Stock Information	8
Laporan Dewan Komisaris	Board of Commissioners' Report	9
Laporan Direksi	Board of Directors' Report	11
Profil Perseroan	Company Profile	14
Sejarah Singkat	Brief History	14
Kegiatan Usaha	Business Operations	15
Struktur Organisasi	Organization Structure	16
Profil Dewan Komisaris	Profile Of Board Of Commissioners	16
Profil Direksi	Profile Of Board Of Directors	17
Sumber Daya Manusia	Human Resources	18
Pemegang Saham Utama	Major Shareholders	20
Sertifikasi	Certification	20
Pembahasan dan Analisa Manajemen	Management Discussion and Analysis	21
Tinjauan Neraca	Review on Balance Sheet	21
Tinjauan Laporan Laba Rugi	Review on Income Statement	22
Kemampuan Membayar Utang	Ability To Pay Liabilities	24
Kolektibilitas Piutang	Receivables Collectability	24
Arus Kas	Cash Flow	25
Informasi Setelah Tanggal Laporan Akuntan	Information After The Accountants' Report Date	25
Tinjauan Per Segmen	Segment Reporting	26
Pemasaran	Marketing	26
Pengendalian Mutu	Quality Control	26
Proses Produksi	Production Process	27
Tata Kelola Perusahaan	Corporate Governance	28
Dewan Komisaris	Board of Commissioners	28
Direksi	The Board of Directors	29
Remunerasi	Remuneration	30
Komite Audit	Audit Committee	30
Sekretaris Perusahaan	Corporate Secretary	32
Audit Internal	Internal Audit	33
Manajemen Risiko	Risk Management	34
Tanggung Jawab Sosial Perseroan	Corporate Social Responsibility	36
Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi	Statement of Board of Commissioners and Directors	37
Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen	Financial Statements and Report of Independent Auditors	39

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK



PT LIONMESH PRIMA Tbk

Visi

Kami ingin menjadi produsen unggulan di bidang *Welded Wire Mesh* dan bisnis sejenis di Indonesia dan sekitarnya, dengan memberikan kualitas pengembangan konstruksi kelas dunia.

Misi

Kami bertekad untuk menjadikan “**LIONMESH**” sebagai produsen terkemuka di bidang *Welded Wire Mesh* dan produk sejenis dari kawat, agar selalu mencapai pertumbuhan yang konsisten, dan kualitas produk yang prima serta selalu selangkah lebih maju di bidang tersebut dengan mengutamakan Kepuasan Pelanggan.

Nilai-Nilai Korporat

- ❖ Semangat kerja yang positif
- ❖ Komitmen bersama
- ❖ Tulus dan ikhlas
- ❖ Orientasi kepada pelanggan
- ❖ Saling menghormati dan menghargai

Vision

We shall be the leading manufacturer of *Welded Wire Mesh* and wire related products in Indonesia and in this region, supplying to world class quality construction developments.

Mission

We are committed to make “**LIONMESH**” a leading manufacturer of *Welded Wire Mesh* and wire related products, with consistent growth, superior product quality, and be constantly ahead in the industry with emphasis on customer satisfaction.

Our Core Values

- ❖ Team Spirit
- ❖ Commitment
- ❖ Integrity & Honesty
- ❖ Customer Oriented
- ❖ Respect & Empathy for Individuals



Ikhtisar Data Keuangan Penting Financial Highlights

Tabel di bawah ini adalah ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk tiga tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012 dikutip dari Laporan Keuangan Perseroan yang diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan.

Presented below is the summary of financial highlights of the company for three years ended 31 December 2010, 2011 and 2012 derived from the company's financial statements which have been audited by KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Partners.

Dalam Jutaan Rupiah	2012	2011	2010	In Million Rupiah
LAPORAN POSISI KEUANGAN				BALANCE SHEET
Aset Lancar	101.833	74.304	52.938	Current Assets
Aset Tidak Lancar	26.715	23.715	25.262	Non Current Assets
Jumlah Aset	128.548	98.019	78.200	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	25.036	31.870	23.256	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	5.986	8.947	8.159	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	31.022	40.817	31.415	Total Liabilities
Ekuitas	97.525	57.203	46.785	Shareholders' Equity
Modal Kerja Bersih	76.797	42.434	29.682	Net Working Capital
Jumlah Investasi Surat Berharga	0	0	0	Total Investment in Securities
LAPORAN LABA-RUGI				INCOME STATEMENT
Penjualan Bersih	223.079	207.523	161.012	Net Sales
Laba Kotor	21.679	23.123	18.022	Gross Profit
Laba Usaha	45.213 *	16.187	11.450	Operating Income
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	45.071	15.148	10.316	Income Before Tax
Laba Bersih	41.283 *	10.897	7.351	Net Income
Jumlah Saham yang Beredar	9.600.000	9.600.000	9.600.000	Number of Shares
Laba Bersih per Saham	Rp4.300	Rp1.135	Rp766	Earnings per Share
PERTUMBUHAN				GROWTH
Penjualan Bersih	7,50%	28,89%	29,00%	Net Sales
Laba Usaha	179,32% *	41,37%	199,62%	Operating Income
Laba Bersih	278,83% *	48,25%	206,21%	Net Income
Jumlah Aset	31,15%	25,34%	7,37%	Total Assets
Ekuitas	70,49%	22,27%	17,78%	Shareholders' Equity

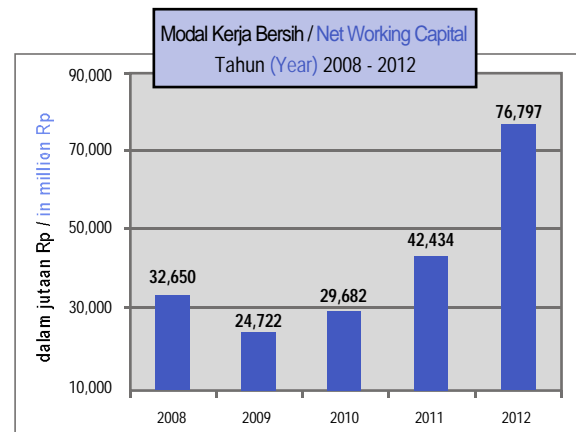
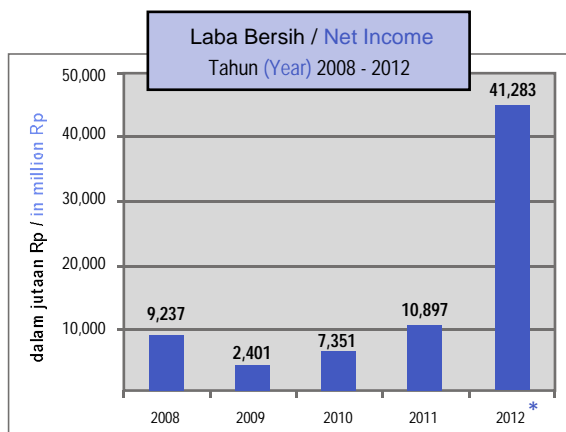
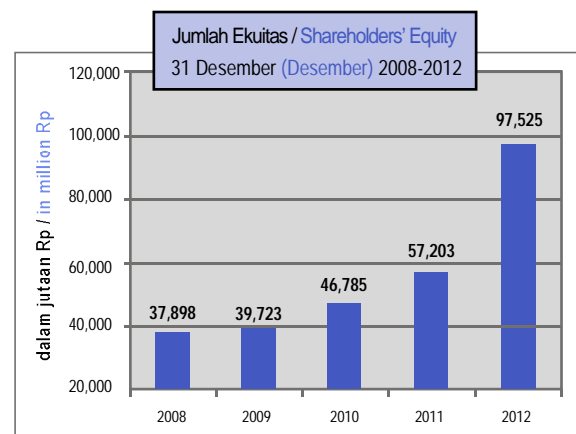
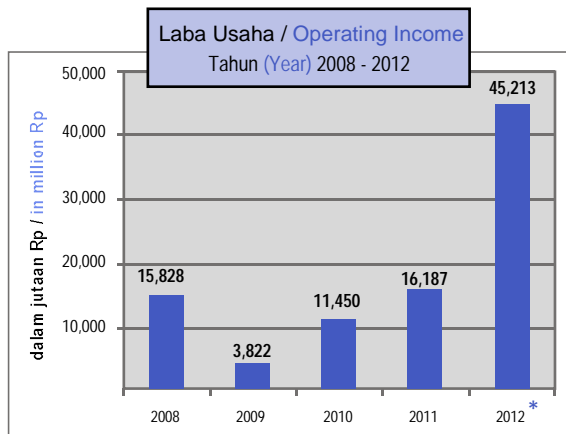
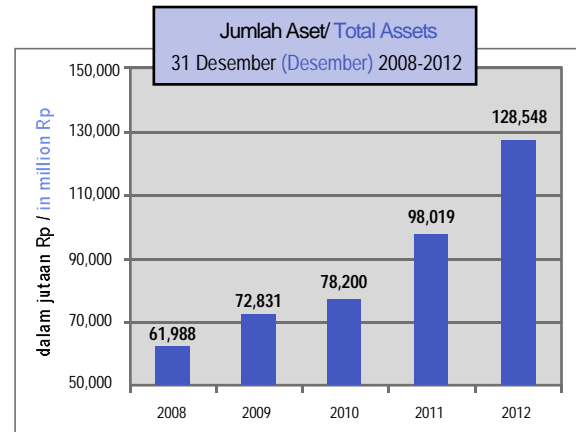
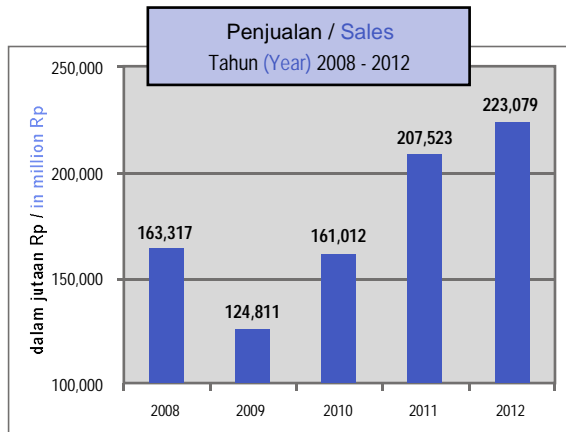
* Laba usaha dan laba bersih untuk tahun 2012 sudah termasuk pendapatan dari pengambilalihan tanah dan bangunan Perseroan di Sidoarjo kepada Pemerintah sebesar Rp31,28 miliar.

The operating income and net income for year 2012 includes income derived from the disposal of land and buildings of the Company in Sidoarjo to the Government amounting to Rp31.28 billion.

	2012	2011	2010	
PROFITABILITAS		PROFITABILITY		
Marjin Laba Kotor	9,72%	11,14%	11,19%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	20,27%	7,80%	7,11%	Operating Margin
Marjin Laba Bersih	18,51%	5,25%	4,57%	Net Income Margin
Laba Usaha terhadap Ekuitas	46,36%	28,30%	24,47%	Operating Income to Equity
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	35,17%	16,51%	14,64%	Operating Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Ekuitas	42,33%	19,05%	15,71%	Net Income to Equity
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	32,11%	11,12%	9,40%	Net Income to Total Assets
LIKUIDITAS		LIQUIDITY		
Lancar	4,07	2,33	2,28	Current
Cepat	2,69	1,27	0,98	Quick
PENGELOLAAN ASET		ASSETS MANAGEMENT		
Perputaran Persediaan	5,90	5,76	5,17	Inventory Turnover
Perputaran Aset Tetap	9,32	10,14	6,77	Fixed Assets Turnover
Perputaran Jumlah Aset	1,74	2,12	2,06	Total Assets Turnover
Ekuitas terhadap Jumlah Aset	0,76	0,58	0,60	Equity to Total Assets
PENGELOLAAN HUTANG		GEARING MANAGEMENT		
Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas	0,32	0,71	0,67	Total Liabilities to Equity
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,24	0,42	0,40	Total Liabilities to Total Assets
Pinjaman Bank terhadap Ekuitas	0,02	0,16	0,22	Total Bank Loan to Equity
INFORMASI SAHAM		SHARE INFORMATION		
Harga Saham per 30 Des.	Rp10.500	Rp5.000	Rp4.800	Share Price as at 30 Dec.
Dividen	-	Rp100	Rp50	Dividend
Rasio Harga/Pendapatan (x)	2,44	4,41	6,27	Price to Earnings Multiple (x)
Nilai Aset yang Dapat Dihitung (Rp'000.000)	97.525	57.203	46.785	Net Tangible Assets (Rp'000,000)
Nilai Kapitalisasi Pasar (Rp'000.000)	100.800	48.000	46.080	Market Capitalisation (Rp'000,000)



Grafik Pertumbuhan Usaha Financial Graphics



* Laba usaha dan laba bersih untuk tahun 2012 sudah termasuk pendapatan dari pengambilalihan tanah dan bangunan Perseroan di Sidoarjo kepada Pemerintah sebesar Rp31,28 miliar.

The operating income and net income for year 2012 includes income derived from the disposal of land and buildings of the Company in Sidoarjo to the Government amounting to Rp31.28 billion.



Ikhtisar Perusahaan Corporate Highlights

Didirikan / *Establishment*

14 Desember 1982

Bidang Usaha / *Scope of Business*

Industri jaring kawat baja las

Manufacturer of welded wire mesh

Alamat Perseroan / *Company's Address*

Kantor Pusat & Pabrik / *Head Office & Plant*

Jl. Raya Bekasi Km. 24,5

Jakarta 13910 - Indonesia

Telepon : (021) 4600779, 4600784

Faksimili : (021) 4600785

Kantor Pemasaran / *Marketing Office*

Komp. Pergudangan West Gate Blok B 51

Jl. Sedati - Gendangan, Sidoarjo 61254

Telepon : (031) 8014343, 8014344, 8014345

Faksimili : (031) 8014661

Modal Dasar / *Authorized Capital*

Rp38.000.000.000,-

Modal Disetor / *Issued & Fully Paid Capital*

Rp9.600.000.000,-

Nominal per Saham / *Nominal Value per Share*

Rp1.000,-

Pencatatan Saham / *Listings*

Bursa Efek Indonesia / *Indonesia Stock Exchange*

Akuntan Publik / *Public Accountant*

Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan

(Member Crowe Horwath International)

Cyber 2 Tower 21st floor unit F

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5,

Jakarta 12950

Telepon : (021) 2553 9299

Faksimili : (021) 2553 9298

Biro Administrasi Efek / *Share Registrar*

PT Sirca Datapro Perdana

Wisma Sirca

Jl. Johar No. 18, Menteng

Jakarta 10340

Telepon : (021) 390 0645, 390 5920

Faksimili : (021) 314 0185, 390 0652

Kepemilikan Saham / *Share Ownership*

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham Yang Dimiliki <i>No. of Shares Held</i>	Pemilikan <i>Ownership</i>
Manajemen / <i>Management</i>		
Jusuf Sutrisno	1.353.000	14,09 %
Lawer Supendi	1.103.500	11,49 %
Warno	3.000	0,03 %
Non Manajemen / <i>Non Management</i>		
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore	2.452.700	25,55 %
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapore	640.000	6,67 %
Pemegang Saham lainnya / <i>Others</i>	4.047.800	42,17 %
Total	9.600.000	100,00 %



Informasi Saham Perseroan Stock Information

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Tindakan Korporasi	Tanggal Pencatatan <i>Date of Listing</i>	Perubahan Jumlah Saham <i>Change in No. of Shares</i>	Total Saham <i>Total Shares Listed</i>	Corporate Action
Penawaran Umum	4 Juni 1990 <i>June 4, 1990</i>		600.000	Initial Public Offering
Company Listing	5 Nopember 1990 <i>November 5, 1990</i>	1.000.000	1.600.000	Company Listing
Pembagian Saham Bonus dari Agio Saham, 1 saham memperoleh 2 saham	1 Maret 1994 <i>March 1, 1994</i>	3.200.000	4.800.000	Issuance of bonus shares from share premium, 2 shares for each share held
Penawaran Umum Terbatas I, setiap 1 saham lama berhak untuk membeli 1 saham baru dengan Harga Penawaran Rp1.000,- per saham	14 Juli 1995 <i>July 14, 1995</i>	4.800.000	9.600.000	First Right Offering, 1 new share with offer price of Rp1,000.- each for each share held

Data Perdagangan Saham

Stock Transactions Data

Tabel berikut ini menunjukkan harga-harga dan jumlah transaksi saham Perseroan per triwulan untuk tahun 2011 dan 2012 pada Bursa Efek Indonesia:

The following table shows quarterly prices and transaction volumes of the Company shares for years 2011 and 2012 on the Indonesia Stock Exchange:

Periode	Harga Tertinggi <i>Highest Price (Rp)</i>	Harga Terendah <i>Lowest Price (Rp)</i>	Harga Penutupan <i>Closing Price (Rp)</i>	Volume Transaksi <i>Transaction Volume</i>	Period
Jan-Mar 2011	5.000,-	4.150,-	4.150,-	95.950	Jan-Mar 2011
Apr-Jun 2011	6.000,-	4.000,-	5.800,-	102.000	Apr-Jun 2011
Jul-Sep 2011	6.200,-	4.500,-	4.800,-	46.000	Jul-Sep 2011
Okt-Des 2011	5.800,-	4.500,-	5.000,-	26.000	Oct-Dec 2011
Jan-Mar 2012	5.250,-	4.500,-	5.100,-	30.500	Jan-Mar 2012
Apr-Jun 2012	8.000,-	5.450,-	7.800,-	45.500	Apr-Jun 2012
Jul-Sep 2012	8.300,-	7.000,-	7.000,-	4.500	Jul-Sep 2012
Okt-Des 2012	10.500,-	7.000,-	10.500,-	11.500	Oct-Dec 2012

Riwayat Dividen

Dividend History

Tahun Buku <i>Fiscal Year</i>	Pembayaran Dividen per lembar Saham <i>Cash Dividend per Share</i>	Dividen Tunai <i>Cash Dividend (Rp)</i>	Laba Bersih <i>Net Income (Rp)</i>	Rasio Dividen terhadap Laba Bersih <i>Ratio of Dividend to Net Income</i>
2007	Rp50,-	480.000.000,-	5.942.206.112,-	8,08%
2008	Rp60,-	576.000.000,-	9.237.180.878,-	6,24%
2009	Rp30,-	288.000.000,-	2.400.507.034,-	12,00%
2010	Rp50,-	480.000.000,-	7.350.536.344,-	6,53%
2011	Rp100,-	960.000.000,-	10.897.341.682,-	8,81%



Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan bahwa pada tahun 2012 Perseroan mampu mempertahankan kinerjanya dengan baik, walaupun menghadapi berbagai tantangan.

Selama satu tahun terakhir, kita menyaksikan ketidakpastian yang berkepanjangan dalam ekonomi global terutama disebabkan oleh krisis hutang di Eropa dan pemulihan perekonomian Amerika Serikat yang berjalan lambat. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah yang tepat, sehingga perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh dengan kondusif, yaitu sebesar 6,23%. Walaupun sejak bulan Mei 2012 harga baja internasional dan domestik mengalami penurunan yang drastis, namun seiring dengan pesatnya perkembangan sektor properti, Perseroan berhasil mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp223,08 miliar, dengan laba bersih sebesar Rp41,28 miliar yang diperoleh dari hasil usaha serta pelepasan hak atas tanah dan bangunan di Sidoarjo sebesar Rp31,28 miliar.

Tata Kelola

Dewan Komisaris menilai baik segala upaya Manajemen Perseroan dalam mengantisipasi dan mengatasi dampak dari ketidakpastian ekonomi global serta fluktuasi harga bahan baku dan produk baja di pasar dunia sepanjang tahun 2012. Walaupun keterbatasan area produksi mengakibatkan kapasitas produksi kurang maksimal dan aktifitas penjualan Perseroan mengalami hambatan, namun kendala-kendala tersebut tidak menimbulkan dampak yang besar terhadap pencapaian Perseroan secara keseluruhan.

Untuk mendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan, Komite Audit telah bekerja dengan aktif dan konsisten untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan (GCG) senantiasa diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan.

Dewan Komisaris telah menelaah dan menyetujui Laporan Direksi beserta Laporan Keuangan Tahun Buku 2012 yang telah diaudit sebagaimana terlampir dalam laporan ini, dan selanjutnya diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham agar dapat disetujui dan disahkan.

On behalf of the Board of Commissioners, we are pleased to announce that for the year 2012, the Company had maintained its good performance despite facing various challenges.

Over the past year, we witnessed persistent uncertainties in the global economy which were caused mainly by the sovereign debt crisis in Europe and the slow recovery of the United States economy. However, the Indonesian government had taken positive steps to ensure that the Indonesian economy can still grow by 6.23%. Despite the sharp decrease in international and domestic steel prices since May 2012, but along with the rapid expansion of the property sector, the Company recorded net sales of Rp223.08 billion; with net income of Rp41.28 billion, which includes the operating income and income derived from the disposal of land and buildings in Sidoarjo amounting of Rp31.28 billion.

Corporate Governance

The Board of Commissioners highly appreciates the Management's attempts to anticipate and overcome the impact of various global economic uncertainties, fluctuating prices of raw materials and steel products in the world markets during 2012. Despite the limitations in production areas, resulting in less than maximum production capacity, and hindrances in sales activities, there was no major impact on the Company's performance as a whole.

To support the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties, the Audit Committee had been working actively and consistently to ensure that good corporate governance (GCG) is always observed in the implementation of the Company's operational activities.

The Board of Commissioners had reviewed the Report of the Board of Directors and also approved the audited Financial Statements for fiscal year 2012 as attached to this report, and subsequently proposed that the General Meeting of Shareholders approves and ratify the reports.

Tinjauan Ke Depan

Perseroan merasa optimis namun tetap berhati-hati dalam memasuki tahun 2013. Ketidakstabilan perekonomian global serta agenda pemerintah menyelenggarakan pemilihan anggota legislatif dan pemilihan presiden pada tahun 2014 yang sedikit banyak akan melabilkan kondisi sosial politik dikhawatirkan dapat berdampak pada dinamika ekonomi nasional.

Dari kedua hal tersebut, dapat diperkirakan bahwa industri baja nasional akan berada dibawah tekanan, ditambah lagi dengan meningkatnya beban pokok penjualan secara terus-menerus akibat dari perubahan drastis upah minimum regional serta penyesuaian tarif dasar listrik dan rencana pemerintah untuk menekan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM). Dalam kondisi seperti ini, Perseroan diharapkan dapat mengambil langkah-langkah antisipatif atas dinamika perkembangan pasar, sehingga kinerja Perseroan tetap terjaga.

Untuk menjamin kemampuan dalam bersaing serta menghadapi maraknya kompetitor baru, Dewan Komisaris mengamanatkan agar Direksi dapat selalu meningkatkan efisiensi produksi, serta kapasitas produksi dengan penambahan mesin produksi.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin mengucapkan terima kasih dan selamat kepada seluruh manajemen serta karyawan Perseroan atas dedikasi dan kerja kerasnya sehingga mencapai hasil yang baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, pemasok, pemegang saham dan mitra bisnis atas kepercayaan serta dukungannya, dan pada Komite Audit serta para Direktur atas saran dan komitmennya.

Review Ahead

The Company is optimistic but yet cautious for year 2013. The uncertain global economy as well as the government's plans to hold legislative elections and presidential elections in 2014 may give rise to political and social instabilities which may affect the dynamics of the national economy.

Due to the above reasons, it is foreseen that the national steel industry will be under some pressure. In addition, the industry faces ever increasing costs of sales due to drastic changes in the minimum wage, adjustment of electricity tariffs and the government plans to reduce subsidized fuel oil. Under these conditions, the Company will take anticipatory measures to cope with the dynamic developments of the market so that the Company's performance will be maintained.

In order to ensure our ability to compete and meet the challenges from new competitors, the Board of Commissioners entrusts the Board of Directors to continuously improve production efficiency and capacity by employing additional production machineries.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank all our management and staff for their achievements and contributions to the Company. We would also like to express our sincere appreciation to our customers, suppliers, shareholders and business associates for their continuing support and cooperation. We also thank the members of the Audit Committee and all our Directors for their guidance and commitment.

Dewan Komisaris / The Board of Commissioners
Jakarta, 19 April 2013



Lee Whay Keong



Jusuf Sutrisno



Hadiat Subawinata



Laporan Direksi Board of Directors' Report

Atas nama Direksi PT Lionmesh Prima Tbk, kami umumkan bahwa Perseroan telah berhasil meraih hasil yang memuaskan di tahun 2012 yang dipenuhi berbagai tantangan.

Sebagaimana kita ketahui situasi perekonomian dunia masih dalam kondisi yang tidak stabil, terutama dikarenakan oleh masalah penanganan krisis hutang di Eropa dan lambatnya pemulihan ekonomi di Amerika Serikat. Lemahnya kondisi ekonomi dunia berdampak negatif pada pertumbuhan industri baja global di tahun 2012. Tingkat produksi baja yang berlebihan dan ketidakstabilan harga bahan baku mengakibatkan harga baja di pasar internasional dan domestik sejak triwulan kedua 2012 mengalami penurunan drastis. Selain itu, penahanan bahan baku yang berupa *scrap* (besi tua) di beberapa pelabuhan sejak awal tahun 2012 juga menjadi salah satu penyebab terhambatnya pertumbuhan industri baja di tahun 2012.

Meskipun demikian, sektor properti di Indonesia yang berkembang dengan pesat sejak tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2012. Peningkatan ini dipicu oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif sebesar 6,23%, dengan laju inflasi sebesar 4,28%, likuiditas perbankan yang baik, serta situasi politik dan keamanan yang stabil. Seiring dengan pertumbuhan di sektor properti tersebut, Perseroan mampu mempertahankan kinerjanya dengan baik di tahun 2012.

Kinerja Perseroan

Total penjualan bersih Perseroan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 7,50% menjadi Rp223,08 miliar dari Rp207,52 miliar di tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan dan harga penjualan rata-rata dibandingkan tahun sebelumnya.

Laba usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar 179,32% menjadi Rp45,21 miliar dari periode sebelumnya yang berjumlah Rp16,19 miliar. Selain itu, Perseroan juga memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp41,28 miliar, atau meningkat sebesar 278,83% dari Rp10,9 miliar di tahun 2011. Peningkatan drastis laba usaha dan laba bersih selain diperoleh dari hasil usaha sebesar Rp10,0 miliar, juga berasal dari hasil non operasi yaitu pelepasan hak atas tanah dan bangunan di Sidoarjo, sebesar Rp31,28 miliar.

On behalf of the Board of Directors of PT Lionmesh Prima Tbk, we are happy to announce that in 2012, the Company had achieved commendable results despite the many challenges.

The world economy is still facing many uncertainties which are mainly due to problems in resolving the debt crisis in Europe and slow economic recovery in the United States. The sluggishness of the world economy had adversely affected the growth of the global steel industry in 2012. Excessive levels of steel production and price volatility of raw materials had resulted in steel prices in the international and domestic markets to decrease drastically since the second quarter of 2012. In addition, the detention of scrap metals at several ports since the beginning of 2012 also contributed to the poor growth of the steel industry in 2012.

The property sector in Indonesia had shown tremendous growth since 2011 and continued to show significant increase in 2012. This increase was driven by positive economic growth of 6.23% in Indonesia, inflation rate of 4.28%, good banking liquidity as well as stable political and security situation. In line with the growth in the property sector, the Company was able to maintain its good performance in 2012.

The Company's Performance

The Company's total net sales in 2012 increased by 7.50% to Rp223.08 billion, from Rp207.52 billion in 2011. This increase was due to higher sales volumes and higher average sales prices compared to the previous year.

The Company's operating income increased by 179.32% to Rp45.21 billion, compared to the previous period's operating income of Rp16.19 billion. As a result, the Company recorded a net profit after tax of Rp41.28 billion; an increase of 278.83% from Rp10.9 billion in 2011. The sharp increase in net income is due to a combination of operational profits of Rp10.0 billion and non-operational profits of Rp31.28 billion which arose from the sale of land and buildings in Sidoarjo.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan telah melakukan sistem tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan selalu berusaha menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG, yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran dalam pengelolaan Perseroan. Sistem tata kelola secara rutin dievaluasi oleh unit audit internal dan ditinjau secara berkala agar dapat memenuhi standar terbaik, sehingga Perseroan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.

Setelah ditetapkannya kelurahan Siring Barat sebagai daerah bencana oleh pemerintah, berdasarkan Peraturan Presiden No. 68 tahun 2011 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden No. 14 tahun 2007, dan sebagai tindak lanjut dari akta Perjanjian Ikatan Jual Beli tertanggal 19 Desember 2011 No. 479 dan 480, Perseroan telah menandatangani perjanjian jual beli tertanggal 15 Agustus 2012 dengan akta No. 765 dan 775 atas tanah dan bangunan milik Perseroan di Sidoarjo yang masing-masing seluas 15.495 m² dan 9.148,53 m² kepada Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS).

Perseroan telah menerima pembayaran pertama sejumlah Rp3.952.600.000,- pada tanggal 29 Desember 2011 dan pelunasannya sejumlah Rp29.569.195.000,- pada tanggal 31 Agustus 2012.

Prospek Bisnis

Meskipun masih dibayangi oleh ketidakpastian kondisi perekonomian global, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 diharapkan tetap positif karena adanya realisasi pembangunan sejumlah proyek infrastruktur pemerintah serta peningkatan pada jumlah investasi yang akan ditanamkan di berbagai sektor industri, termasuk sektor industri manufaktur dan properti.

Harga penjualan baja di pasar domestik pada tahun 2013 diperkirakan akan mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku besi seperti bijih besi (*iron ore*) dan *scrap* besi. Selain itu, rencana pemerintah untuk membatasi penggunaan BBM bersubsidi dan menaikkan tarif dasar listrik, serta meningkatkan upah minimum tenaga kerja, secara langsung dapat meningkatkan biaya produksi. Namun dengan semakin ketatnya persaingan usaha di industri baja nasional maupun internasional, harga baja juga dapat mengalami penurunan secara mendadak.

Corporate Governance

The Company possesses a set of good corporate governance (GCG) principles and we consistently apply the basic principles of corporate governance, namely transparency, accountability, responsibility, independence, equality and fairness in the management of the Company. Our governance systems are routinely evaluated by the internal audit unit and reviewed periodically in order to meet the highest standards so that the Company can improve and enhance its performance.

After the declaration of the West Siring village as a disaster area by the government, and by Presidential Regulation No. 68 in 2011 on the Third Amendment to Presidential Regulation No. 14 in 2007, and as a follow up to the Sale and Purchase Deed Act dated December 19, 2011 No. 479 and 480, the Company signed a sale and purchase agreement dated August 15, 2012 by deed No. 765 and 775 on land and buildings owned by the Company in Sidoarjo, each having an area of 15,495 m² and 9,148.53 m² respectively, to the Sidoarjo Mud Mitigation Agency (BPLS).

The Company received the first payment of Rp3,952,600,000 on December 29, 2011 and the balance of Rp29,569,195,000 on August 31, 2012.

Business Outlook

Although the global economy is still clouded by numerous uncertainties, Indonesia's economic growth in 2013 is expected to be good due to the realization of a number of government infrastructure projects and increasing investments in various industrial sectors; including the manufacturing and property sectors.

The steel prices in the domestic market in 2013 are expected to increase. This is due to the increase in prices of raw materials such as iron ore and iron scrap. In addition, the government also plans to restrict the use of subsidized fuel, raising electricity prices, as well as increasing the minimum labor wage. All these factors will directly impact the cost of production. However, due to increasing competition in the domestic and international steel markets, steel prices may experience a contraction.

Perseroan berharap dengan atmosfer investasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif di tahun 2013 akan membawa dampak yang baik bagi kinerja Perseroan.

Strategi Usaha

Untuk menanggapi persaingan usaha yang semakin ketat dalam industri baja di Indonesia, Perseroan selalu berupaya untuk menerapkan strategi usaha yang terbaik agar kinerja Perseroan dapat terus ditingkatkan. Perseroan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produknya agar dapat mencapai pertumbuhan usaha yang baik.

Selain itu, Perseroan selalu memantau setiap aktifitas yang dapat menimbulkan risiko pada usaha Perseroan, di antaranya, memantau harga dan tingkat persediaan bahan baku yang tersedia serta menjaga arus kas perusahaan agar tetap lancar.

Apresiasi

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada jajaran manajemen dan karyawan atas prestasi dan kontribusinya. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, pemasok, pemegang saham, rekan bisnis dan semua pihak yang senantiasa memberikan dukungan kepada Perseroan.

The Company hopes that the conducive investment climate and Indonesia's positive economic growth in 2013 will continue to have a positive impact on the Company's performance.

Business Strategy

In response to the fierce competition in the steel industry in Indonesia, the Company strives to implement the best business strategies to improve its performance. The Company continuously seeks to increase production capacity and improve product quality in order to achieve higher business growth.

In addition, the Company constantly monitors all activities that may pose a risk to the Company's business; including monitoring prices and inventory levels of raw materials and maintaining adequate cash flows.

Appreciation

Finally, we would like to thank the management and employees for their achievements and contributions throughout the year. We would also like to thank our customers, suppliers, shareholders, business partners and all parties who continue to provide their fullest support to the Company.

Direksi / The Board of Directors
Jakarta, 18 April 2013



Warno



Lower Supendi



Tjhai Tjhin Kiat



Profil Perseroan Company Profile

SEJARAH SINGKAT

PT Lionmesh Prima Tbk ("Perseroan") semula bernama PT Lion Weldmesh Prima, didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1982 dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), bergerak dalam bidang industri jaring kawat baja las.

Pada tahun 1990 Perseroan memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menjual sebagian sahamnya ke masyarakat melalui Penawaran Umum sejumlah 600.000 saham. Perseroan juga telah mencatatkan seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (Company Listing) pada tanggal 5 Nopember 1990.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 3 Januari 1994, Perseroan telah membagikan saham bonus sebanyak 3.200.000 saham atau sebesar Rp3.200.000.000,- yang berasal dari sebagian agio saham, di mana saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Maret 1994.

Selanjutnya pada tanggal 27 Juni 1995 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 4.800.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, SH. No. 296 tanggal 26 Juni 1995, dengan ketentuan satu saham lama mendapatkan satu hak (right) untuk membeli satu saham baru yang ditawarkan dengan harga Rp1.000,- per saham.

Dengan demikian setelah Penawaran Umum, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan pelaksanaannya, dengan Akta No. 88 tanggal 7 Mei 1997, dibuat oleh Indah Prastiti Extensia, SH., pengganti Adam Kasdarmadji, SH., antara lain mengenai perubahan nama, maksud dan tujuan, jangka waktu dan peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp38.000.000.000,-.

BRIEF HISTORY

PT Lionmesh Prima Tbk ("Company") was established on December 14, 1982, in Jakarta as a Domestic Capital Investment Company (PMDN). The Company, formerly known as PT Lion Weldmesh Prima, is in the welded wire mesh manufacturing business.

In 1990, the Company received approval from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) acting on behalf of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, to offer a portion of its shares to the public through an Initial Public Offering of 600,000 shares. On November 5, 1990, the Company was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (Company Listing).

Following the approval obtained at the General Meeting of Shareholders on January 3, 1994, the Company distributed 3.2 million bonus shares with a total value of Rp3.2 billion. The bonus shares were partially derived from the share premium. On March 1, 1994, these shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

Then, on June 27, 1995, the Company made its First Right Offering of 4.8 million shares. This Right Offering was approved by the shareholders based on Deed No. 296, dated June 26, 1995. The notarized deed was drawn up by Adam Kasdarmadji, SH., on the condition that one existing share gets the right to purchase one new share at the offer price of Rp1,000.- each.

The Company's Articles of Association since the Initial Public Offering had been amended several times. The Articles were amended to comply with the 1995 Incorporation Law No. 1, the 1995 Stock Market Law No. 8 regarding Market Capitalization and the implementation procedures, and incorporated through a notarized deed No. 88, dated May 7, 1997, by Indah Prastiti Extensia, SH., replacing Adam Kasdarmadji, SH., which include articles such as the Company's name, goal and objective, duration and increase in the Company's authorized capital to Rp38,000,000,000.-.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 tanggal 27 Maret 1998. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir dengan Akta No. 29 tanggal 10 Juni 2008, dibuat oleh Fathiah Helmi, SH., mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tentang Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-86981.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 18 Nopember 2008.

KEGIATAN USAHA

Perseroan mulai memproduksi Jaring Kawat Baja Las (Welded Wire Mesh) sejak pertengahan tahun 1984 dengan merek **LIONMESH** yang diproduksi dalam berbagai ukuran dengan permukaan kawat polos atau ulir. Produk tersebut dikemas dalam bentuk lembaran atau gulungan. Perseroan merupakan perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan jaring kawat baja las ulir di pasaran Indonesia.

Seiring dengan perkembangan industri konstruksi di dalam negeri, Perseroan telah mengantisipasi perkembangan tersebut dengan memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las, pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya.

Sampai saat ini Perseroan telah memiliki 4 jalur produksi di Jakarta dan 1 jalur produksi di Sidoarjo, Jawa Timur, dengan total kapasitas produksi sebesar 45.768 ton per tahun. Pada mulanya Perseroan hanya memiliki 1 jalur produksi di Jakarta. Namun pada tahun 1986, 1991 dan 1997 Perseroan menambahkan jalur produksinya secara bertahap. Tahun 1995, Perseroan juga membuka satu jalur produksi baru di Sidoarjo, Jawa Timur. Pada akhir tahun 2010, Perseroan menonaktifkan mesin produksi yang pertama dan memperbaharui dengan jalur produksi yang baru, dengan demikian efisiensi dan kapasitas produksi Perseroan dapat ditingkatkan.

Perseroan memiliki pabrik di Jakarta seluas kurang lebih 5.700 m² di atas areal seluas 9.500 m². Dan Perseroan telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli atas tanah dan pabrik Perseroan di Porong, Sidoarjo seluas kurang lebih 5.200 m² di atas areal seluas 19.799 m² kepada Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS). Pelunasan untuk transaksi tersebut telah diterima tanggal 31 Agustus 2012.

The amendments were approved by the Minister of Justice, Republic of Indonesia through his letter No. C2-2560 HT.01.04.Th98 dated 27 March 1998. The latest amendments to the Company's Articles of Association were covered by Notarial Deed No. 29 dated June 10, 2008 by Fathiah Helmi, SH., in compliance with Corporate Law No. 40 of 2007 on Company's Articles of Association. These amendments were approved by the Minister of Laws and Human Rights in his letter No. AHU-86981.AH.01.02 Year 2008 dated November 18, 2008.

BUSINESS OPERATIONS

The Company began its production of welded wire mesh in mid 1984 and marketed its products using **LIONMESH** as its registered trade mark. The products, either in sheets or rolls, come in a variety of sizes with plain or ribbed surface. The Company is a pioneer in producing and marketing ribbed welded wire mesh for the Indonesian market.

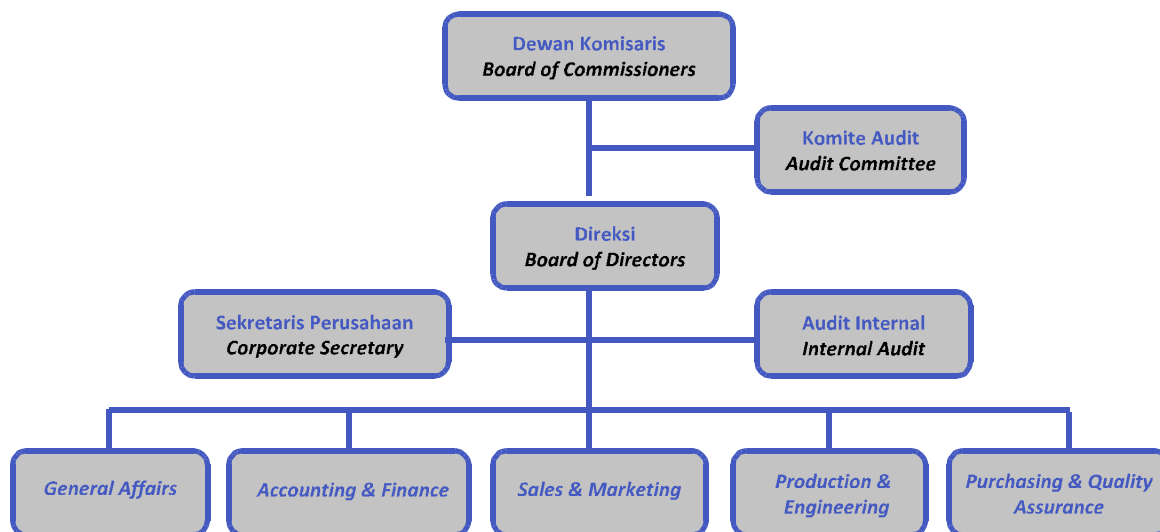
In line with the domestic construction growth, the Company had anticipated the need for building materials by producing welded wire mesh, wire mesh fence, gabion, practice columns and other related products.

To date, the Company has 4 production lines in Jakarta and 1 production line in Sidoarjo, East Java, with a total production capacity of 45,768 tons per year. Initially, the company had only one production line in Jakarta. However, in 1986, 1991 and 1997, the Company added production lines gradually. In 1995, the company opened a new production line in Sidoarjo, East Java. At the end of 2010, the Company's first production machineries were replaced and updated into a new production line, and thus increasing the efficiency and capacity of the Company's production.

The Company has a manufacturing plant in Jakarta with an area of approximately 5,700 m² sitting on 9,500 m² of land. The Company had entered into a sale and purchase agreement on the Company's factory and land of approximately 5,200 m² and 19,799 m² respectively in Porong, Sidoarjo with the Sidoarjo Mud Mitigation Agency (BPLS). The transaction was completed in 31 August 2012.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF BOARD OF COMMISSIONERS

Jusuf Sutrisno - Komisaris Utama

Jusuf Sutrisno - President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Tegal.

Mr. Sutrisno, an Indonesian National, was born in Tegal, 1948.

Mengikuti pendidikan di Universitas Tarumanegara pada tahun 1970. Berpengalaman sebagai pengusaha di bidang bahan bangunan, plat baja canai panas dan plat baja canai dingin, serta jasa pelayanan pemotongan plat besi. Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Logam Menara Murni dan PT Bantrunk Murni Indonesia.

He attended the University of Tarumanagara in 1970. He has extensive experience as an entrepreneur in the field of building materials, hot rolled steel sheets and cold rolled steel sheets, and steel service center. Besides holding the position as a Commissioner of the Company, he is also the President Director of PT Logam Menara Murni and PT Bantrunk Murni Indonesia.

Lee Whay Keong - Komisaris

Lee Whay Keong - Commissioner

Warga Negara Malaysia, lahir tahun 1956 di Perak.

Malaysian Citizen, was born in Perak, 1956.

Lulusan dari North Texas University tahun 1985 dengan gelar Master of Business Administration, pada tahun 1978 mendapat gelar Diploma of Education dan Bachelor of Science (Honours) di University of Malaya di Malaysia.

He graduated from North Texas University with a Master of Business Administration in 1985 and obtained his Diploma of Education and Bachelor of Science (Honours) from the University of Malaya in Malaysia in 1978.

Mulai bergabung dengan Lion Group pada tahun 1986. Menjabat sebagai Direktur di Lion AsiaPac Limited, Amble Bond Sdn. Bhd., The Selangor Brooklands Rubber Company Limited, Ributasi Holdings Sdn. Bhd., Lion Trading & Marketing Sdn. Bhd. dan Secomex Manufacturing (M) Sdn. Bhd.. Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan juga sebagai Komisaris di PT Lion Metal Works Tbk, PT Lion Intimung Marlinau dan di PT Lion Superior Electrodes. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2006.

He joined the Lion Group in 1986. Currently, he is a Director in Lion AsiaPac Limited, Amble Bond Sdn. Bhd., The Selangor Brooklands Rubber Company Limited, Ributasi Holdings Sdn. Bhd., Lion Trading & Marketing Sdn. Bhd. and Secomex Manufacturing (M) Sdn Bhd. Besides holding the position of Commissioner of the Company, he is also a Commissioner of PT Lion Metal Works Tbk, PT Lion Intimung Marlinau and PT Lion Superior Electrodes. He was appointed as Commissioner of the Company since 2006.

Hadiat Subawinata - Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Rangkas Bitung.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Perbankan (Perbanas) tahun 1969. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Purchasing Officer PT Lion Metal Works tahun 1972 - 1998.

PROFIL DIREKSI

Lawer Supendi - Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Sumatera Utara.

Mengikuti pendidikan di Universitas Sumatera Utara, Fakultas Teknik Elektro tahun 1969, dan menyelesaikan pendidikan pada Technical College Singapura tahun 1977. Berpengalaman dalam bidang perdagangan bahan bangunan, elektronik dan peralatan perkantoran. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1991. Selain menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan juga menjabat sebagai Direktur PT Lion Metal Works Tbk.

Warno - Direktur

Warga Negara Indonesia lahir tahun 1948 di Deli, Sumatera Utara.

Berpengalaman dalam bidang usaha bahan bangunan dari besi baja, seperti besi beton dan jaring kawat baja las. Selain menjabat sebagai Direktur Perseroan juga menjabat sebagai Direktur PT Logam Menara Murni dan PT Bantrunk Murni Indonesia.

Tjhai Tjhin Kiat - Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1959 di Kalimantan Barat.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Akuntansi Yayasan Administrasi Indonesia tahun 1981. Selain itu juga mengikuti Business Executive English Program. Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan, juga pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

Hadiat Subawinata - Independent Commissioner

Mr. Hadiat Subawinata, an Indonesian National, was born in Rangkas Bitung, 1948.

He completed his studies in Banking Academy (Perbanas) in 1969. In addition, he was formerly the Purchasing Officer of PT Lion Metal Works (1972 – 1998).

PROFILE OF BOARD OF DIRECTORS

Lawer Supendi - President Director

Mr. Lawer, an Indonesian National, was born in North Sumatra in 1948.

He started his college education in Electrical Engineering at the University of Sumatera Utara in 1969. He then graduated with Bachelor of Science degree from a reputable Technical College in Singapore in 1977. Mr. Lawer has extensive management experience in the manufacturing and distribution of building materials, electronic components, and office equipment. He has held the President Director post since 1991 and he is also a Director of PT Lion Metal Works Tbk.

Warno - Director

Mr. Warno, an Indonesian National, was born in Deli, North Sumatra in 1948.

In addition to his education, he has extensive experience in the steel construction materials industries, such as steel bar & welded wire mesh industries. Besides being a Director of the Company, he is also a Director of PT Logam Menara Murni & PT Bantrunk Murni Indonesia.

Tjhai Tjhin Kiat - Director

Ms. Tjhin Kiat, an Indonesian National, was born in West Kalimantan, 1959.

She completed an accounting diploma program at the Yayasan Administrasi Indonesia in 1981. In addition, she has also attended a Business Executive English Program. Ms. Tjhin Kiat was formerly the Commissioner before she was appointed as the Director of the Company.

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi, telah mengikuti program pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Direksi, seperti pelatihan manajemen finansial, penerapan human capital reformation dan makro ekonomi, serta berbagai program inhouse training lainnya. Selain itu, para anggota Direksi juga telah mengikuti berbagai seminar yang diadakan oleh Bapepam dan LK, serta beberapa instansi dan asosiasi terkait lainnya yang dapat menambah wawasan Direksi.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan terus berkomitmen dan berusaha untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan karyawan agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pertumbuhan Perseroan. Perseroan menyadari secara penuh bahwa sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting dalam menentukan kemajuan perusahaan khususnya di era yang kompetitif seperti sekarang ini. Oleh karena itu, Perseroan terus memperbaiki sistem perekrutannya berdasarkan Spesifikasi Pekerjaan (*Job Specification*) yang jelas dan sistem remunerasi yang disesuaikan dengan perkembangan dunia kerja.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja atau kompetensi karyawan, Perseroan melakukan berbagai pelatihan, baik secara internal maupun eksternal. Adapun pelatihan yang diberikan pada tahun 2012 antara lain sebagai berikut:

Pelatihan internal

- Pelatihan mengenai SMM ISO 9001 : 2008
- Pelatihan mengenai House Keeping System

Pelatihan eksternal

- Pelatihan mengenai alat test
- Pelatihan mengenai Preventive Maintenance

Selain itu Perseroan juga melakukan kerja sama dengan Balai Latihan Kerja di Jakarta dan Bekasi dalam peningkatan kemampuan karyawan serta bekerja sama dengan Perguruan Tinggi di Jakarta dan sekitarnya dalam merekrut karyawan.

In order to improve the competence of the Directors, each has attended training programs in accordance with the expertise of each member of the Board of Directors, such as financial management training, implementation of human capital reformation and macroeconomic and various other inhouse training programs. In addition, the members of the Board of Directors have also attended various seminars organized by Bapepam-LK, as well as some other related agencies and associations that can add insight to the Directors.

HUMAN RESOURCES

The Company is committed and always strives to develop the skills of its employees so as to optimize the contributions of its employees to the growth of the Company. The Company is fully aware that human resource is the most important factor in determining the progress of the company, especially in a competitive era like today. Therefore, the Company continually improves its recruitment system by having clear job specifications and a remuneration system aligned with the job market.

To improve and enhance the performances and competences of its employees, the Company provides several training courses both internally and externally. The training courses provided in 2012 are as follows:

Internal training

- Training on QMS ISO 9001: 2008
- Training on House Keeping System

External training

- Training on testing equipments
- Training on Preventive Maintenance

In addition, the Company is working closely with the vocational training centers in Jakarta and Bekasi in order to improve employee skills and with several universities in and around Jakarta to recruit employees.

Untuk meningkatkan ketrampilan (*skill*) karyawan pekerja langsung, Perseroan melakukan program pelatihan langsung (*On the Job Training*) yang dibimbing oleh karyawan-karyawan yang sudah ahli dibidangnya masing-masing.

Untuk menopang kesejahteraan karyawan, Perseroan ikut serta dalam Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) dan memberikan standard upah minimum menurut ketentuan dan peraturan Pemerintah.

Disamping itu, Perseroan juga menyediakan sarana Koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan konsumsi, yang dikelola dengan prinsip dan motto: dari karyawan, oleh karyawan dan untuk karyawan. Kepercayaan yang diberikan oleh pihak Bank kepada Koperasi cukup besar dengan memberikan bantuan pinjaman jangka panjang untuk mendukung kegiatan dan keperluan karyawan.

Seluruh karyawan Perseroan juga merupakan anggota dari Serikat Pekerja Seluruh Indonesia unit SPSI PT. Lion Metal Works Tbk. sehingga masalah karyawan dapat terakomodasi dan terselesaikan dengan baik. Dengan demikian, hubungan yang baik dan harmonis antara Perseroan dan karyawan-karyawannya dapat terjalin, sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif dan tertib.

Selain itu, Perseroan dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada undang-undang dan peraturan Pemerintah disamping Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) antara Perseroan dan karyawannya.

Perseroan senantiasa memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat positif untuk dapat mempererat hubungan antara sesama karyawan. Perseroan menyediakan sarana dan fasilitas untuk kegiatan olahraga seperti bulu tangkis, sepak bola dan jenis olahraga lainnya untuk menjaga kesehatan dan kesegaran fisik karyawan.

Untuk menunjang kehidupan spiritual karyawan, Perseroan menyediakan sarana ibadah yang terawat dengan baik oleh karyawan.

In order to improve the skills of direct labors, the Company provides On the Job Training and guidance by the more experienced employees who are experts in their respective fields.

To ensure the wellbeing of the employees, the Company participated in JAMSOSTEK and adheres to minimum wage standards in accordance with the Government's regulations.

In addition, the Company also has a Cooperative which provides savings and credit services to the employees. This Cooperative is organized under the principle and motto: from the employees, by the employees and for the employees. The Bank's trust and support to the Cooperative is evident through the provision of long-term loans to support the needs of the employees.

All employees of the Company are members of the Indonesian Workers Union (SPSI) PT. Lion Metal Works Tbk. unit. The Union is responsible for resolving issues and accommodating the voices of the employees. In this way, a good and harmonious relationship between the Company and its employees could be established and thereby creating a conducive working environment.

In operating its business, the Company follows the laws and regulations of the country and also observes the Government's Collective Labour Agreement (KKB) between the Company and its employees.

The Company continues to provide support for activities that are able to strengthen the relationship among fellow employees. The Company provides facilities for sports and recreational activities such as badminton, football and other sports to maintain health and physical fitness of its employees.

To support the spiritual need of the employees, the Company also provides a place of worship that is maintained by the employees.

Perseroan berharap karyawan dapat memiliki kemampuan spiritual, intelektual dan emosional yang baik, sehingga semua karyawan dapat bertumbuh dan berkembang dalam segala aspek bersama dengan pertumbuhan Perseroan.

The Company hopes that its employees would always look after their spiritual, intellectual and emotional well being, so that all employees can grow and develop in all aspects together with the growth of the Company.

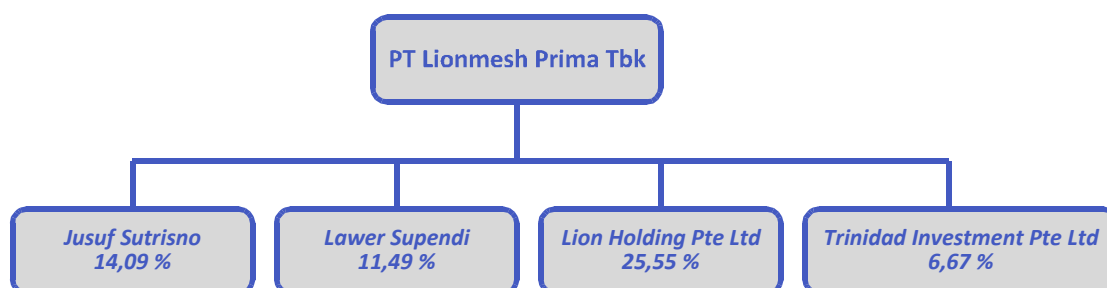
Pada saat ini Perseroan memiliki karyawan sebanyak 95 orang dengan komposisi karyawan menurut jenjang jabatan sebagai berikut :

Currently the Company employs 95 persons with the following positions breakdown:

Jabatan	Jumlah Karyawan <i>Total Employee</i>	%	Position
Direksi	3	3,2	Director
Manajer	5	5,3	Manager
Supervisor	10	10,5	Supervisor
Staf	18	18,9	Staff
Karyawan Pabrik	59	62,1	Worker
Jumlah	95	100,0	Total

PEMEGANG SAHAM UTAMA

MAJOR SHAREHOLDERS



SERTIFIKASI

Perseroan tidak menerima penghargaan yang berskala internasional. Namun, Perseroan memiliki sertifikat SNI yang masih dalam proses pembaruan, dan beberapa piagam penghargaan yang diberikan oleh perusahaan pemasok, pelanggan maupun kontraktor dalam negeri atas kerjasama yang baik.

CERTIFICATION

The Company does not possess any international award. The Company's SNI certificate is still in the process of renewal. The Company had received awards given by the company's suppliers, customers and contractors in the country for good cooperation.



Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis

Berikut adalah analisa singkat mengenai hasil-hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012, analisis keuangan ini disajikan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, & Rekan, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

TINJAUAN NERACA

Aset

Jumlah aset Perseroan pada tahun 2012 meningkat sebesar 31,15% dibandingkan dengan tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada pos kas dan setara kas, serta aset tetap yang masing-masing berkontribusi sebesar 28,80% dan 3,59% pada kenaikan nilai jumlah aset Perseroan.

Kas dan setara kas tahun 2012 meningkat sejumlah Rp28,23 miliar atau sebesar 453,96% di atas saldo tahun 2011. Peningkatan kas dan setara kas terutama disebabkan atas pelunasan yang diterima dari oleh Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS) atas penjualan aset Perseroan berupa tanah dan bangunan di Sidoarjo sebesar Rp29,57 miliar (sebagai ganti rugi dari bencana "Lumpur Lapindo").

Aset tetap meningkat sejumlah Rp3,52 miliar atau sebesar 17,40% dibanding jumlah pada tahun 2011. Kenaikan aset tetap terutama disebabkan oleh penambahan mesin penunjang produksi yaitu *straightening and cutting machine* yang diperoleh dari Wafios, Jerman dan EVG, Austria.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan di tahun 2012 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2011, yaitu sejumlah Rp9,79 miliar atau sebesar 24,00%. Penurunan tersebut terutama akibat dari Perseroan melakukan pelunasan utang bank dan reklasifikasi uang muka pemerintah.

The following is a brief analysis of the operational results and financial condition of the Company for the fiscal year 2012. The financial analysis is presented based on the Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 which have been audited by Public Accountant Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, & Partners with an unqualified opinion.

REVIEW ON BALANCE SHEET

Assets

Total assets of the Company in the year 2012 increased by 31.15% compared to 2011. The increase was primarily due to increases in postal cash and cash equivalents, as well as the assets of each account for 28.80% and 3.59% on the increase in value of the Company's total assets.

Cash and cash equivalents in 2012 increased by Rp28.23 billion or 453.96% over the balance of 2011. The increase in cash and cash equivalents primarily due to the repayment of which is paid by the Sidoarjo Mud Mitigation Agency (BPLS) on sale of assets such as land and building of the Company in Sidoarjo amounting to Rp29.57 billion (in compensation of disaster "Lapindo Mud").

Fixed assets increased by Rp3.52 billion or 17.40% compared to the number in 2011. Increase in fixed assets is mainly due to the addition of auxiliary engine production of straightening and cutting machine is derived from Wafios, Germany and EVG, Austria.

Liabilities

Total liabilities of the Company in the year 2012 decreased compared to 2011, the number of Rp9.79 billion or 24.00%. The decrease was primarily a result of the Company shall pay the bank debt and reclassification of government advances.

Utang bank jangka pendek maupun jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2012 menurun sebesar 72,73% dan 80,00% atau sejumlah Rp5,00 miliar dan Rp1,88 miliar dibanding tahun 2011. Maka posisi total utang bank pada tahun 2012 menurun sebesar 74,58% atau sejumlah Rp6,88 miliar. Pada tahun 2011 Perseroan telah melakukan pembayaran sebagian utang bank dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. secara berkala dan melunasi utang bank dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Secara signifikan beban bunga turut menurun dari Rp1,19 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp644,88 juta pada tahun 2012.

Uang muka dari pemerintah sejumlah Rp3,95 miliar telah direklas, setelah Perseroan mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS) dan setelah Perseroan menerima pelunasan atas pengambilalihan tanah dan bangunan Perseroan yang terletak di Porong, Sidoarjo.

Jumlah Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar 70,49% menjadi Rp97,53 miliar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp57,20 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh saldo laba yang diperoleh dari laba operasional tahun berjalan sebesar Rp10,10 miliar dan non operasional sebesar Rp31,28 miliar.

TINJAUAN LAPORAN LABA RUGI

Penjualan Bersih

Total penjualan bersih Perseroan pada tahun 2012 mencapai Rp223,08 miliar atau meningkat sebesar 7,50%, dibandingkan dengan realisasi penjualan tahun 2011 yang besarnya Rp207,52 miliar. Peningkatan ini berasal dari sisi harga jual rata-rata dan dari volume penjualan. Harga jual meningkat sebesar 2,54%, sedangkan volume penjualan Perseroan tahun 2012 juga meningkat sebesar 4,80% menjadi 26.716 ton. Penjualan tahun 2012 sebagian besar diperoleh dari penjualan domestik, sedangkan penjualan berorientasi ekspor masih dibawah 1%.

Short-term and long term bank debt on December 31, 2012 decreased by 72.73% and 80.00% respectively compared to the year 2011, amounting to Rp5.00 billion and Rp1.88 billion. Then the position of total bank debt in 2012 decreased by 74.58% or a Rp6.88 billion. In 2011 the Company has paid the debt of the bank PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. periodically and repay bank debt of PT Bank CIMB Niaga Tbk. Interest expense contributed significantly decreased from Rp1.19 billion in 2011 to Rp644.88 million in 2012.

Advances from the government a number of Rp3.95 billion was reclassified, after the Company entered into a sale and purchase agreement of the Sidoarjo Mud Mitigation Agency (BPLS) and after the Company received a settlement of the expropriation of land and buildings of the Company are located in Porong, Sidoarjo.

Total Equity

Total equity of the Company increased by 70.49% to Rp97.53 billion from the previous year amounting to Rp57.20 billion. The increase was primarily due to retained profits from operating profit for the year amounted to Rp10.10 billion and non-operating income of Rp31.28 billion.

REVIEW ON INCOME STATEMENT

Net Sales

The Company's total net sales in 2012 reached Rp223.08 billion, an increase of 7.50%, compared to sales realization in 2011 that the amount of Rp207.52miliar. The increase was derived from the average selling price and sales volume. Selling price increased by 2.54%, while the sales volume of the Company in 2012 also rose by 4.80% to 26,716 tonnes. Sales in 2012 largely derived from domestic sales, while export-oriented sales still below 1%.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan selama tahun 2012 meningkat sebesar 9,22% dari Rp184,40 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp201,40 miliar pada tahun 2012. Volume produksi tahun 2012 hanya meningkat sebesar 4,81% sedangkan biaya produksi meningkat sebesar 14,91%. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan upah buruh langsung sebesar 29,46%. Meningkatnya beban pokok penjualan disebabkan oleh peningkatan biaya bahan baku sebesar 6,65% dari tahun sebelumnya menjadi Rp186,11 miliar. Kenaikan pada komponen biaya bahan baku ini berkontribusi sebesar 6,30% terhadap total kenaikan beban pokok penjualan.

Biaya pemakaian wire rod mencakup sekitar 93,66% dari seluruh jumlah beban produksi. Harga rata-rata pemakaian wire rod selama tahun 2012 meningkat menjadi Rp7.016 per kg dari Rp6.750 per kg pada tahun 2011.

Laba Kotor

Perseroan mencatat laba kotor sebesar Rp21,68 miliar dan margin laba kotor sebesar 9,72% pada tahun 2012, sedangkan pada tahun 2011 tercatat laba kotor sebesar Rp23,12 miliar dan margin laba kotor sebesar 11,14%.

Beban Usaha

Beban usaha Perseroan terdiri dari beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Beban usaha pada tahun 2012 adalah sebesar Rp7,83 miliar. Dibandingkan dengan Rp7,35 miliar pada tahun 2011, peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan gaji dan kesejahteraan karyawan. Bila beban usaha dibandingkan penjualan bersih adalah masing-masing sebesar 3,51% dan 3,54% pada tahun 2012 dan 2011.

Laba Usaha

Perpaduan dari penurunan margin kotor Perseroan dengan relatif lebih tingginya beban usaha yang dicapai menyebabkan laba operasi tahun 2012 mencapai Rp13,85 miliar atau turun sebesar 12,22%, walaupun demikian realisasi laba sebelum pajak mencapai Rp45,07 miliar. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh adanya pendapatan lain-lain, terutama berasal dari pelepasan hak atas tanah dan bangunan Perseroan di Sidoarjo kepada Pemerintah sebesar Rp31,28 miliar.

Cost of Sales

Cost of sales for the year 2012 increased by 9.22% from Rp184.40 billion in 2011 to Rp201.40 billion in 2012. Production volume in 2012 only increased by 4.81%, while production costs increased by 14.91%. This is mainly due to the increase in direct labor costs amounted to 29.46%. The increased cost of sales due to the increase in raw material costs amounting to 6.65% from the previous year to Rp186.11 billion. The increase in raw material cost component is accounted for 6.30% of the total increase in cost of sales.

Wire rod usage fees cover approximately 93.66% of the total cost of production. The average price of wire rod consumption during the year 2012 increased to Rp7,016 per kg from Rp6,750 per kg in 2011.

Gross Profit

The Company recorded a gross profit of Rp21.68 billion and a gross profit margin of 9.72% in 2012, whereas in 2011 recorded a gross profit of Rp23.12 billion and a gross profit margin of 11.14%.

Operating Expenses

The Company's operating expenses consist of selling expenses and general and administrative expenses. Operating expenses in 2012 amounted to Rp7.83 billion. Compared to Rp7.35 billion in 2011, the increase was primarily attributable to increases in salaries and employee benefits. In percentage, operating expenses over net sales are respectively 3.51% and 3.54% in 2012 and 2011.

Operating Profit

The combination of the decline in the Company's gross margins and relatively high operating costs are achieved, leading to an operating profit in 2012 reached Rp13.85 billion, a drop of 12.22%. Nevertheless, the realization of profit before tax reached Rp45.07 billion, mainly contributed by the presence of other income, primarily from the release of land and buildings of the Company in Sidoarjo to the Government of Rp31.28 billion.

Laba Bersih

Sebagai konsekuensi dari peningkatan laba Perseroan sebelum pajak, pajak penghasilan tahun berjalan dan pajak penghasilan tangguhan menurun dari Rp4,25 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp3,79 miliar pada tahun 2012. Setelah memperhitungkan pajak, maka realisasi laba bersih Perseroan tahun 2012 menjadi sebesar Rp41,28 miliar (yang diperoleh dari hasil usaha serta pelepasan hak atas tanah dan bangunan di Sidoarjo sebesar Rp31,28 miliar) atau 278,85% lebih tinggi dari laba bersih tahun 2011. Dengan demikian margin laba bersih tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 18,51% dan 5,25%.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan Perseroan dalam membayar liabilitas jangka pendek meningkat sebagaimana ditunjukkan dengan rasio cepat (quick ratio) dan rasio lancar (current ratio) yang mengalami kenaikan dari 127% dan 233% pada tahun 2011 menjadi 269% dan 407% pada tahun 2012. Perseroan berkeyakinan dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya sebagaimana ditunjukkan dengan rasio lancar Perseroan sebesar 4,07 kali liabilitas lancarnya. Dalam membayar liabilitas jangka panjang, kemampuan Perseroan membayar tetap baik, sebagaimana digambarkan dengan rasio aset terhadap total liabilitas yang mencapai 4,14 kali.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Walaupun penjualan tahun 2012 mengalami sedikit peningkatan, jumlah piutang usaha meningkat dari Rp27,65 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp28,24 miliar atau naik 2,15%. Persentase total piutang usaha yang telah jatuh tempo waktu pembayarannya sebesar 45,87% pada tahun 2011 dan 44,85% pada tahun 2012. Piutang usaha yang jatuh tempo di atas 30 hari tetap terkontrol, yaitu 19,53% pada tahun 2011 dan 13,65% pada tahun 2012. Manajemen yakin bahwa penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp3,2 miliar cukup untuk menutupi kerugian yang timbul, bila ada piutang yang tak tertagih.

Penyebaran piutang juga sangat baik, yakni hanya ada dua pelanggan yang piutangnya mencapai 6,5% dari total piutang Perseroan, sisanya menyebar pada pelanggan dengan masing-masing berada di bawah 5%. Komposisi yang demikian menggambarkan ketidaktergantungan Perseroan pada pelanggan besar tertentu saja dalam aliran kasnya.

Net Profit

As a consequence of the increase in the Company's profit before tax, the current income tax and deferred income tax decreased from Rp4.25 billion in 2011 to Rp3.79 billion in 2012. After taking into account taxes, then the realization of the Company's net profit in 2012 amounted to Rp41.28 billion (income from the operating income and income derived from the disposal of land and buildings in Sidoarjo amounting of Rp31.28 billion) or 278.85% higher than net income in 2011. Thus the net profit margin in 2012 and 2011, respectively 18.51% and 5.25%.

ABILITY TO PAY LIABILITIES

The Company's ability to pay short-term liabilities increased as indicated by the quick ratio and current ratio, which increased from 127% and 233% in 2011 to 269% and 407% in 2012. The Company believes it is able to meet its short-term liabilities, as indicated by the Company's current ratio of 4.07 times its current liabilities. In paying long-term liabilities, the Company's ability to pay remains good, as illustrated by the ratio of liabilities to total assets reached 4.14 times.

RECEIVABLES COLLECTABILITY

Although sales increased slightly in 2012, trade receivables increased from Rp27.65 billion in 2011 to Rp28.24 billion, up 2.15%. Percentage of total trade receivables past due repayment by 45.87% in 2011 and 44.85% in 2012. Accounts receivable due over 30 days under control, which are 19.53% in 2011 and 13.65% in 2012. Management believes that the allowance for doubtful accounts amounting to Rp3.2 billion, enough to cover the losses incurred, if any uncollectible receivables.

The distribution of receivables is also shown good sign, that there was only two customers who claimed to reach 6.5% of the total receivables of the Company, with the rest spread on each customer is below 5%. Such a composition was describing the Company's independence on certain major customers in the cash flow.

ARUS KAS

Pada tahun 2012, Perseroan memperoleh kas bersih yang dihasilkan dari usaha sebesar Rp16,26 miliar, sedangkan kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi menjadi sebesar Rp10,59 miliar. Penerimaan kas terutama dihasilkan dari penerimaan piutang usaha sebesar Rp224,33 miliar dan penghasilan bunga deposito sebesar Rp503 juta. Pengeluaran untuk aktivitas usaha Perseroan keseluruhan sebesar Rp208,07 miliar yang dipergunakan terutama untuk pembelian bahan baku produksi, beban pabrikasi dan beban usaha lainnya. Sedangkan pembayaran kas untuk beban pajak, beban bunga, dan beban lainnya sebesar Rp6,17 miliar. Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2012 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp5,49 miliar atau naik 107,62% dibanding tahun 2011.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2012 adalah sebesar Rp25,21 miliar, kontribusi kas tersebut merupakan penerimaan dari pelunasan pelepasan atas aset di Sidoarjo sebesar Rp29,57 miliar dan penempatan deposito sebesar Rp1,00 miliar. Pengeluaran kas untuk pembelian aset tetap yang berupa mesin-mesin produksi sebesar Rp5,36 miliar.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah masing-masing sebesar Rp7,63 miliar pada tahun 2012 dan untuk tahun 2011 sebesar Rp1,78 miliar. Untuk tahun 2012 penggunaannya terutama untuk pembayaran utang bank sebesar Rp6,88 miliar dan pembayaran dividen.

Secara keseluruhan dalam tahun 2012 Perseroan mendapatkan penambahan kas bersih dari seluruh aktivitasnya sebesar Rp28,17 miliar.

INFORMASI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Perseroan tidak memiliki informasi penting dan fakta material yang perlu disampaikan dari tanggal laporan Akuntan sampai laporan tahunan ini dibuat.

CASH FLOW

In 2012, the Company received net cash generated from operations amounting to Rp16.26 billion, while net cash provided by operating activities amounted to Rp10.59 billion. Cash receipts from revenues generated primarily accounts receivable amounting to Rp224.33 billion and deposit interest income amounting to Rp503 million. Expenditures for the overall business activity of the Company amounted to Rp208.07 billion, which is used primarily for the production of raw material purchasing, manufacturing expenses and other operating expenses. While the cash payments for income tax expense, interest expense, and other expenses amounting to Rp6.17 billion. Net cash provided by operating activities in 2012 increased the amount of Rp5.49 billion or an increase of 107.62% compared to the year 2011.

Net cash provided by investing activities in 2012 amounted to Rp25.21 billion cash contribution is an acceptance of the redemption of disposal of the asset in Sidoarjo amounted to Rp29.57 billion and placing a deposit of Rp1.00 billion. Cash expenditures for the purchase of fixed assets such as production machinery Rp5.36 billion.

Net cash used for financing activities amounted to Rp7.63 billion in 2012 and for the year 2011 amounted to Rp1.78 billion. For the year 2012 for use mainly bank debt of Rp6.88 billion and dividend payments.

Overall in the 2012 addition of the Company's net cash gain of all activities of Rp28.17 billion.

INFORMATION AFTER THE ACCOUNTANTS 'REPORT DATE

The Company does not have any important information and/or material facts that need to be disclosed from the date of Accountants report to the date of the annual report.

TINJAUAN PER SEGMENT

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha manufaktur berbagai jenis welded wire mesh yang memiliki risiko dan imbalan yang sama terutama beroperasi di satu lokasi geografis (Indonesia). Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat informasi segmen usaha dan geografis yang dapat diidentifikasi (segmen dilaporkan) sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 5 “Pelaporan Segmen”.

PEMASARAN

Sesuai dengan jenis produk Perseroan untuk industri bidang properti, maka Perseroan mengutamakan dukungan pemasaran melalui metode pendekatan langsung kepada kelompok konsumen, seperti konsultan bangunan, pemborong dan pemilik proyek. Dengan memberikan penjelasan dan dasar-dasar perhitungan konversi dari sistem konvensional (besi beton batangan) ke sistem jaring kawat baja las yang memang terbukti cukup efisien, efektif dan ekonomis. Supervisi ke lapangan juga dilakukan apabila diperlukan. Selain itu Perseroan juga mengadakan seminar dan pameran-pameran. Dengan metode-metode pemasaran ini, diharapkan Perseroan dapat mencapai kerja sama yang efektif sehingga tingkat penjualan Perseroan senantiasa meningkat.

Selain itu, Perseroan juga melakukan kerja sama dengan distributor-distributor di Indonesia untuk memasarkan hasil produksi Perseroan dan dengan demikian Perseroan dapat meningkatkan pangsa pasar yang ada.

PENGENDALIAN MUTU

Pengendalian mutu merupakan komitmen Perseroan, karena mutu adalah salah satu strategi utama Perseroan dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan. Untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan mutu hasil produksi Perseroan, dilakukan pengujian-pengujian secara berkala dengan peralatan yang mutakhir, Perseroan juga selalu mendapatkan informasi teknis dari luar negeri, seperti Jerman dan Swiss dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan memberikan pengarahan khusus di bidang teknik, proses produksi dan kualitas.

SEGMENT REPORTING

The Company is engaged in the manufacturing of different types of welded wire mesh that carry the same kind of risks and returns and only operates in one geographical location (Indonesia). The management believes that there are no distinct businesses or geographical segments that are identifiable (reportable segments) as defined under PSAK No. 5, “Segment Reporting”.

MARKETING

As our products are intended for the property sector, the Company emphasizes on the direct approach method to users such as construction consultants, contractors and developers. Calculations and explanations on the conversion of conventional concrete round bars to welded wire mesh are provided to assist the users. The use of welded wire mesh has been proven to be efficient, effective and economical. On-site supervision is conducted if necessary. Besides, the Company also organizes seminars and actively participates in exhibitions. Through these approaches, we have achieved effective market penetration.

In addition, the Company also appoints distributors throughout Indonesia to distribute its products and increase the Company’s market share.

QUALITY CONTROL

The Company is committed to continuously improve the quality of its products. The emphasis on quality has always been the Company’s principal strategy in providing customers’ satisfaction. In order to maintain and improve product quality, the Company conducts periodical testing on its products using sophisticated equipment. The Company also sources various technical information from other countries like Germany and Switzerland with the view of upgrading the skills of its employees with particular emphasis on technical, production process and quality areas.

PROSES PRODUKSI

Proses produksi wire mesh diawali dengan proses pelurusan serta penarikan dingin kawat baja dalam gulungan dengan mutu BJT-32 menjadi kawat baja berkualitas tinggi BJT-50 dan bertegangan leleh karakteristik 485 N/mm².

Lalu, kawat baja dengan arah memanjang disiapkan pada mesin las dengan jarak yang berpresisi, agar didapat bidang yang tepat untuk mutu pengelasan yang baik. Kemudian kawat baja melintang yang telah dipotong sesuai dengan lebar dan diameter yang diinginkan, disiapkan di mesin.

Untuk tahap selanjutnya, kawat baja bermutu tinggi ini diproses dengan menggunakan mesin las listrik otomatis. Setiap pergerakan kawat baja dalam arah memanjang, kawat baja yang melintang akan turun secara otomatis, dan mata las bertekanan tinggi akan mengelasnya menjadi persilangan yang homogen. Hasil pengelasan yang baik akan menghasilkan tegangan geser minimum 250 N/mm² pada tiap titik las.

Dengan kemudahan ini, wire mesh dapat diproduksi sesuai dengan lebar, panjang, diameter kawat, maupun jarak kawat yang bervariasi sesuai perencanaan, dalam bentuk lembaran ataupun gulungan.

PRODUCTION PROCESS

The production process commences with the straightening and drawing the coiled wire rods using the cold drawing method. During the drawing process, the grade of wire rods is changed from BJT-32 to BJT-50 with the characteristic yield strength of 485 N/mm².

Then, the drawn wire rods are laid on the welding machine with precise distance in order to get the best welding quality. Next, the horizontal wire rods which had been cut earlier according to specific width and diameter are laid on the machine.

The high quality wire rods will then be welded by the automatic welding machine. With each movement of the wire rods in vertical direction, the horizontal wire rods will automatically drop down and the intersecting points will be welded homogenously. The high quality welding will provide the minimum shear strength of 250 N/mm² at each welded intersection.

With this facility, the wire mesh could be planned and produced with various widths, lengths, diameters and distances and whether in the form of sheets or rolls.



Automatic Wire mesh Welding Machine from Switzerland



Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

PT Lionmesh Prima Tbk memiliki komitmen tinggi dalam menerapkan dan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* ("GCG") secara konsisten, sesuai dengan pedoman tentang "GCG" yang dianjurkan oleh Bapepam dan PT Bursa Efek Indonesia. Selaras dengan kode etik "GCG", Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip dasar "GCG", yaitu mencakup pengelolaan Perseroan berdasarkan keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran. Untuk menunjang penerapan dan pelaksanaan "GCG" tersebut, maka Perseroan telah melakukan pengangkatan Komisaris Independen, Sekretaris Perusahaan, pembentukan Komite Audit dan Audit Internal.

DEWAN KOMISARIS

Tugas dan fungsi Dewan Komisaris adalah memantau kinerja dan memberikan saran atau solusi kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan, serta mengawasi penerapan Tata Kelola Perusahaan. Dewan Komisaris mengadakan pertemuan untuk mengkaji kinerja dan rencana Direksi.

Selain itu, Dewan Komisaris turut aktif dalam mengakses segala informasi tentang Perseroan secara tepat, akurat, dan komprehensif.

Susunan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris beranggotakan tiga orang, pada saat ini susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama / <i>Name</i>	<i>Position</i>
Komisaris Utama	Jusuf Sutrisno	President Commissioner
Komisaris	Lee Whay Keong	Commissioner
Komisaris Independen	Hadiat Subawinata	Independent Commissioner

PT Lionmesh Prima Tbk is committed to implement good corporate governance ("GCG") practices, in compliance with the Good Corporate Governance Guidelines issued by Capital Market Supervisory Agency and Indonesia Stock Exchange. To fulfill the code of ethics of good corporate governance, the Company had adopted the basic principles of good corporate governance, including transparency, accountability, independence, equity and norm. The basic requirements for implementing good corporate governance involve appointments of Independent Commissioner, Corporate Secretary, the formation of Audit Committee and Internal Audit.

BOARD OF COMMISSIONERS

The responsibilities and functions of The Board of Commissioners are to monitor, offer comments and advice to the Board of Directors ("BOD") in managing the Company, as well as supervise the effectiveness of implementation of the "GCG". The Board of Commissioners meets regularly to review the BOD's performance and plans.

In addition, the Board has active access to all the Company's information precisely, accurately and comprehensively.

The Board of Commissioners

The Board of Commissioners comprises three members, and the current the Board of Commissioners members are:

Sepanjang tahun 2012, telah diselenggarakan tiga kali Rapat Dewan Komisaris dengan data kehadiran sebagai berikut:

Throughout the year 2012, there were three Board of Commissioners meetings, with the following attendance data:

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Meetings Attended	
Jusuf Sutrisno	3	100%
Lee Whay Keong	3	100%
Hadiat Subawinata	3	100%

DIREKSI

Direksi mengendalikan operasi Perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, Direksi bertugas untuk memastikan bahwa seluruh perencanaan dan strategi yang dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan pemegang saham. Beberapa tugas penting yang menjadi tanggung jawab Direksi antara lain, menyetujui Laporan Keuangan, transaksi dan penjualan aset tetap, restrukturisasi keuangan, penerbitan saham, dan pembayaran dividen.

Direksi mengadakan pertemuan secara periodik, dan dalam setiap pertemuan Direksi akan membahas, menyetujui, serta meninjau seluruh perencanaan dan strategi yang menyangkut masalah-masalah operasional, keuangan, investasi, serta pembiayaan. Direksi akan diperlengkapi dengan berbagai materi rapat dan laporan yang mencakup informasi atas kinerja, posisi keuangan serta isu-isu penting lainnya.

Susunan Direksi

Direksi beranggotakan tiga orang, pada saat ini susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama / Name	Position
Direktur Utama	Lawer Supendi	President Director
Direktur	Warno	Director
Direktur	Tjhai Tjhin Kiat	Director

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for the Company's overall operations. Beside that, the BOD must ensure that the Company's strategies are in the best interest of the Company and its shareholders. Certain key matters which are the responsibility of BOD, among others, include approving the Company's financial statements, transactions and disposals of fixed assets, corporate or financial restructurings, shares issuance and dividend payment.

The Board of Directors has meetings periodically and each board meeting will discuss and approves overall strategic plans, key operational and financial matters, major investments and funding decisions. The Directors are provided with information on the Company's performance, financial position and other significant issues.

The Board of Directors

The Board of Directors comprises three members, and the current the Board of Directors members are:

Sepanjang tahun 2012, telah diselenggarakan enam kali Rapat Direksi dengan data kehadiran sebagai berikut:

Throughout the year 2012, there were six Board of Directors meetings, with the following attendance data:

Nama / <i>Name</i>	Jumlah Kehadiran / <i>Meetings Attended</i>	
Lawer Supendi	6	100,0%
Warno	6	100,0%
Tjhai Tjhin Kiat	5	83,3%

REMUNERASI

Perseroan telah membayar remunerasi kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit sebesar Rp1.050.329.000 pada tahun 2012 dan sebesar Rp992.505.400 pada tahun 2011. Pengeluaran ini dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

REMUNERATION

The total remuneration received by the Commissioners, Directors, and Audit Committee was Rp1,050,329,000 in year 2012 and Rp992,505,400 in year 2011. This expenditure is recorded as part of the Company's operating expenses.

KOMITE AUDIT

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2002 Perseroan telah membentuk Komite Audit.

AUDIT COMMITTEE

In compliance with the regulations of the Indonesia Stock Exchange, the Company formed an Audit Committee in 2002.

Tugas-tugas Komite Audit antara lain:

The duties of the Audit Committee include:

1. Meninjau kepatuhan dalam melaksanakan proses dan aktivitas Perseroan berdasarkan peraturan Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan Direksi.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam menelaah informasi dan mengawasi proses pembuatan Laporan Keuangan.
3. Meninjau akurasi, konsistensi, dan independensi pihak-pihak yang terkait dalam penyiapan Laporan Keuangan.
4. Meninjau lingkup kerja dan tata cara hasil audit serta memonitor dan menanggapi setiap penemuan untuk memastikan tindak lanjut yang telah dilaksanakan.
5. Meninjau transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

1. To review compliance with the corporate governance guidelines on processes and activities adopted by the Board of Directors.
2. To support the Board of Commissioners in examining the information and financial report of the Company.
3. To scrutinize the accuracy, consistency and independence of the nominated individuals in preparing the Company's financial reports.
4. To review the scope and results of audit procedures and to monitor the responses to their findings to ensure that appropriate follow-up measures are implemented.
5. To review related party transactions.

Komite Audit beranggotakan tiga orang, salah satu di antaranya adalah Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

The Audit Committee comprises three members, one of whom is an Independent Commissioner who also acts as its Chairman. The Audit Committee members are:

<i>Jabatan</i>	<i>Nama / Name</i>	<i>Position</i>
Ketua	Hadiat Subawinata	Chairman
Anggota	Suwandi Tjan	Member
Anggota	Mariani Karsono	Member

Hadiat Subawinata – Ketua

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Rangkas Bitung.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Perbankan (Perbanas) tahun 1969. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Purchasing Officer PT Lion Metal Works tahun 1972 - 1998.

Hadiat Subawinata – Chairman

Mr. Hadiat Subawinata, an Indonesian National, was born in Rangkas Bitung, 1948.

He completed a Banking Academic (Perbanas) in 1969. In addition, he was formerly the Purchasing Officer of PT Lion Metal Works (1972 – 1998).

Suwandi Tjan - Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1975.

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta dan Universitas Sains Malaysia, Malaysia (Business Administration). Aktif di bidang Perbankan sejak tahun 2001 sampai sekarang, dan pernah menjabat sebagai Senior Financial Consultant pada Citibank, NA.

Suwandi Tjan - Member

Indonesian citizen, born in 1975.

Graduated from the Faculty of Economics, University of Trisakti and University Sains Malaysia, Malaysia (Business Administration). Active in the field of banking since 2001 until now, and has served as a Senior Financial Consultant at Citibank, NA.

Mariani Karsono - Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966 di Jakarta.

Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas dan mengikuti Akuntansi Terapan di Universitas Tarumanegara, Jakarta. Berpengalaman di bidang akuntansi dan credit control, dan pernah bekerja pada PT Kembang Gula.

Mariani Karsono - Member

An Indonesian citizen, was born in Jakarta, 1966.

Graduated from Upper Secondary School of Economics and follow the Applied Accounting at the University of Tarumanegara, Jakarta. Experience in accounting and credit control, and has worked at PT Kembang Gula.

Sepanjang tahun 2012, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak empat kali dengan data kehadiran sebagai berikut:

Throughout the year 2012, the Audit Committee met four times and with attendance data as follows:

Nama / <i>Name</i>	Jumlah Kehadiran / <i>Meetings Attended</i>	
Hadiat Subawinata	4	100,0%
Suwandi Tjan	3	75,0%
Mariani Karsono	4	100,0%

Uraian Kegiatan Komite Audit

Komite Audit telah melaksanakan tugasnya dalam mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan. Selain itu, Komite Audit juga bertemu dengan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan, Auditor Independen Perseroan untuk membicarakan rencana kerja dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahun 2012.

Komite Audit menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelaahan terhadap laporan keuangan perusahaan tahun 2012, tidak ditemukan adanya kekeliruan atau kesalahan, pelanggaran dan/atau penyimpangan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan peraturan Pasar Modal, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi terkini yang akurat dan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan-ketentuan tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan terkait lainnya.
2. Mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan ketentuan Pemerintah lainnya yang terkait.
3. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam, Bursa Efek, dan Masyarakat.
4. Memelihara komunikasi dan memberikan informasi mengenai Perseroan kepada investor/calon investor, serta membina hubungan baik dengan pemodal Perseroan.

Activities of the Audit Committee

The Audit Committee is responsible for supporting the supervision activities of the Board of Commissioners in order to ensure a good corporate governance in the Company. In addition, the Audit Committee also met with KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Partners, the Company's Independent Auditor to discuss the work plan and implementation of the audit of financial statements in 2012.

Audit Committee stated that based on a review of company financial statements in 2012, there were no mistakes or errors, violations and / or irregularities.

CORPORATE SECRETARY

Pursuant to the Decree of the Stock Market, the responsibilities and functions of the Corporate Secretary are as follows:

1. To provide accurate and latest information and inputs to the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the Company Act, Articles of Association of the Company, requirements of the Stock Market and related regulations.
2. To comply with all regulations in force by the stock exchange and all related government regulations.
3. To act as a liaison between the Company, the Capital Market Supervisory Agency, the Stock Exchange and the public.
4. To provide investors/potential investors with any information required and to build good public relationship with institutional investors.

5. Mengikuti rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta menyusun risalah rapat.
6. Bertanggung jawab atas penyimpanan berbagai dokumen penting Perseroan, penyusunan Laporan Tahunan Perseroan, serta pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan Paparan Publik.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Saudari Sukmawati Syarif, warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966 di Jakarta. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara tahun 1991.

AUDIT INTERNAL

Audit Internal Perseroan telah dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008. Adapun fungsi dan tujuan dari Audit Internal adalah membantu Direksi dalam pelaksanaan tugasnya dengan menyediakan data yang objektif mengenai hasil analisa, penilaian, dan rekomendasi atas aktifitas yang diperiksanya. Dan hasil temuan dari Audit Internal selanjutnya dilaporkan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

Tugas-tugas Audit Internal antara lain:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang aktifitas yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen.
4. Memantau, menganalisa, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

5. Attend the meeting of the Board of Directors and Commissioners and present the minutes of the meeting.
6. To be responsible for the arrangement and filing of the Company's important documents, compiling the Company Annual Reports and holding of General Shareholders Meeting and Public Expose.

The position of Corporate Secretary is currently entrusted to Ms. Sukmawati Syarif, an Indonesian National, who was born in Jakarta in 1966. She graduated from the Economics Faculty of University of Tarumanegara in year 1991.

INTERNAL AUDIT

The company has set up an Internal Audit unit to fulfill requirement necessitated by the letter of decision from The Head of Bapepam & LK No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008. The function and purpose of the Internal Audit Unit is to assist the Directors in performance of its duties by providing objective data on the results of the analysis, assessment, and recommendation on the activities examined. The findings of Internal Audit will be reported to the Board for further action.

Internal Audit tasks include:

1. Developing and implementing annual internal audit plan.
2. Checking and evaluating the conduct of internal control and risk management system in accordance with company policy.
3. Suggest improvements and objective information about the activities being examined at every management level.
4. Monitor, analyze, and report on the implementation of follow-up on amendments or changes that have been suggested.



Manajemen Risiko Risk Management

Risiko usaha adalah suatu potensi kejadian yang dapat berpengaruh negatif terhadap kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan. Misi dari Manajemen Risiko Perusahaan dimaksudkan untuk menyediakan kerangka kerja dan pedoman yang benar serta efektif bagi manajemen untuk mengatasi segala risiko usaha yang timbul, agar kepentingan pemegang saham dapat terlindungi.

Misi Manajemen Risiko tersebut telah ditunjang oleh hal-hal berikut ini:

1. Bangunan pabrik, mesin, dan peralatan termasuk uang tunai telah dilindungi oleh asuransi, agar terhindar dari kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.
2. Prosedur pengawasan internal dilaksanakan dalam bidang penjualan, pembelian, penyimpanan, produksi, dan pengiriman.
3. Perseroan telah melakukan pengendalian kredit yang dipandang perlu untuk memastikan dalam penagihan.
4. Perencanaan yang rapi tentang penyediaan bahan baku utama, penyalur alternatif telah disiapkan untuk mencegah ketergantungan pada penyalur tunggal. Perseroan dapat mengimpor bahan baku jika diperlukan.
5. Perseroan telah memperbesar peluang dalam menyediakan sumber dana dari beberapa bank yang bersedia memberikan fasilitas kredit.

Selain hal-hal penunjang manajemen risiko tersebut diatas, berikut ini beberapa faktor yang dapat menimbulkan risiko dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan, antara lain:

Risiko Persaingan Usaha

Industri bahan konstruksi bangunan memang menjanjikan prospek yang baik, oleh karena itu semakin banyak perusahaan sejenis yang akan bermunculan dan menghasilkan produk-produk yang sejenis, selain itu kehadiran mesin-mesin berteknologi baru yang dapat membantu menghemat biaya produksi akan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam industri ini.

Business risk is the possibility of events causing negative impacts on the Company's activities. The Company Risk Management's mission is to provide appropriate frameworks and methodologies for the effective management of enterprise-wide risk in order to protect and enhance shareholder value.

The mission is supported by the following measurements:

1. The property, plant and equipment as well as cash are covered with insurance against losses from fire and other risks.
2. Internal control procedures are imposed on sales, purchase, storage, production and delivery.
3. The Company has imposed appropriate credit control to ensure timely collection of debts.
4. The Company has properly planned the supplies of core raw materials. Alternative suppliers are maintained to avoid dependence on a single supplier. The Company will import raw materials when needed.
5. The Company has diversified sources of finance by engaging with a few banks to provide credit facilities.

Besides the earlier mentioned risk management points, the business activities conducted by the Company are subjected to various risk factors:

Risk From Competitors

The construction materials industries have promising prospects and this will attract admission of new players to produce similar products. The introduction of machinery equipped with new technology will lower production costs. As a result, competition will be more intense in these industries.

Risiko Ekonomi

Krisis ekonomi global sebagai dampak dari resesi ekonomi yang dialami Amerika Serikat dan Eropa, secara makro telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara - negara di kawasan. Krisis ini telah mengakibatkan penyusutan pada pasar ekspor dan sebagian besar industri manufaktur dilanda kelesuan. Melemahnya nilai tukar Rupiah telah menyebabkan melonjaknya harga bahan baku impor. Kondisi ini mempersulit industri yang bergantung pada bahan baku impor seperti industri baja, karena persaingan di pasar ekspor maupun pasar domestik semakin ketat. Selain itu, industri manufaktur di Indonesia juga dihadapkan pada masalah peningkatan biaya produksi akibat melonjaknya harga bahan baku, serta sulitnya memperoleh kredit investasi dan modal kerja dengan bunga rendah karena tingginya suku bunga kredit dan semakin ketatnya likuiditas perbankan.

Risiko Dampak Lingkungan

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh industri dalam proses produksinya. Dan sebagai wujud dari komitmen Perseroan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, Perseroan selalu menggunakan material yang ramah lingkungan dalam setiap proses produksi yang dilakukan. Namun, dalam perkembangannya Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri baja menghadapi banyak kendala, terutama yang terkait dengan ketentuan Undang-undang Lingkungan Hidup yang berlaku di Indonesia.

Perseroan telah melaksanakan kewajiban yang diatur dalam SK Menteri Perindustrian No.138/M/SK/1991, yaitu dengan menyusun dokumen AMDAL yang berbentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL dan UPL), serta sesuai dengan Surat Tanggapan Kepala Bidang Wilayah Industri & Pengendalian Dampak No. 153/UKPL/Bd/P3/XI/1995 tanggal 24 Nopember 1995. Perseroan bekerjasama dengan konsultan AMDAL dalam menyusun dokumen-dokumen tersebut.

Selain itu, Perseroan menerapkan konsep “zero waste” dalam aktifitas produksi untuk memperkecil dampak negatif dari limbah industri.

Economic Risk

As a result of economic recession experienced by USA and European countries, the global economic crisis has affected the economic growth in this region. The crisis caused export markets to contract which resulted in many manufacturers being badly affected. The highly fluctuated Rupiah has brought unstable prices of imported raw materials and this presents difficulties to industries which are dependent on imported raw materials; for example, the steel industry. Competition in the export and domestic markets are getting more intense. Besides, the manufacturers also face the problem of increasing production costs due to expensive raw materials as well as high lending rates. The banking sector prefers providing loan for consumers to manufacturers. The manufacturers face difficulties in procuring investment loan and working capital loan.

Environmental Impact Risk

Environmental pollution is one of the negative impacts that can be caused by industry through its production process. As the Company is committed to preserve the environment, the Company always uses environmentally friendly materials in its manufacturing processes. However, as a company that is engaged in the steel industry, the development of the Company will face many issues mainly associated with the requirements of Environmental Laws currently in force in Indonesia.

The Company has taken the initiative to prepare an AMDAL (Environment Impact Analysis) Report as regulated by the Decree of the Minister of Industry No.138/M/SK/1991. The report contents cover environmental analysis, management and monitoring effort as regulated by the Letter from the Area Head of Industrial and Environment Control No. 153/UKPL/Bd/P3/XI/ 1995 dated November 24, 1995. In preparing the reports, the Company worked with an **AMDAL** consultant.

In addition, the Company is applying the concept of zero waste in its production activities in order to maximize productivity and minimize negative impacts from industrial wastes.



Tanggung Jawab Sosial Perseroan Corporate Social Responsibility

Perseroan menyadari bahwa selain kontribusi dari karyawan internal, perkembangan Perseroan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, Perseroan melakukan berbagai usaha untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial, Perseroan melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat terutama yang berada di sekitar lokasi Perseroan, seperti menyediakan sarana bermain serta memberikan buku-buku pelajaran dan bacaan kepada anak-anak Pendidikan Usia Dini (PAUD) dan perlengkapan-perengkapan untuk POSYANDU.

Selain itu Perseroan juga mengadakan kegiatan 'Peduli Kasih' untuk membantu menyediakan kebutuhan sehari-hari dan obat-obatan bagi Panti Asuhan, Panti Jompo, Panti Tuna Ganda dan Panti Rehabilitasi Mental.

Sebagai wujud kepedulian Perseroan terhadap karyawan, Perseroan juga memberikan beasiswa bagi anak-anak karyawan yang memiliki prestasi baik dari tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA.

Perseroan akan terus mendukung dan senantiasa meningkatkan kualitas kegiatan sosial Perseroan kepada masyarakat. Semoga dengan meningkatnya rasa kepedulian dan kemitraan ini, Perseroan dan masyarakat sekitarnya dapat bertumbuh bersama menuju masa depan yang lebih baik.

Tanggung Jawab Produk

Sebagai produsen terkemuka di bidang 'welded wire mesh' (jaring kawat baja las) dan produk sejenisnya, Perseroan selalu memperhatikan mutu dari hasil produksinya, dengan mempergunakan bahan baku bermutu internasional yaitu wire rod produksi PT Krakatau Steel Tbk. Dalam proses produksinya Perseroan menerapkan quality control yang ketat dan mengacu pada standard industri internasional maupun Sertifikasi Nasional Indonesia (SNI). Dengan demikian Perseroan memiliki tanggung jawab terhadap semua produk yang dihasilkan.

The Company realizes that other than the contributions from internal employees, the development of the Company is also influenced by its surrounding environment. Therefore, the Company put in a great effort to fulfill out its corporate social responsibilities.

As part of the Company's social commitment to its surrounding community, the Company has built playground facility as well as provided text books for children in their Early Childhood Education (PAUD) and medical supplies for the small clinics (POSYANDU) in the area.

The Company also held a charity activity called 'Peduli Kasih' to help provide some basic daily necessities and medicines for the needy in Children's Home, Nursing Home, Disabled Home and Mental Rehabilitation Centre.

The Company also showed its social commitment towards its own employees by providing scholarships to children of employees who have a good educational performance from primary, junior high and high school levels.

The Company will continue to support these social activities and strive to improve further in its effort to help its surrounding community. Hopefully, with increasing awareness and a sense of partnership, the Company and its surrounding community can grow together towards a better future.

Product Responsibility

As a leading manufacturer in the field of welded steel wire mesh and similar products, the Company is always committed about the quality of its products, by using international standard quality raw materials, which is wire rod produced by PT Krakatau Steel Tbk. The Company implements strict quality control system with reference to international standards and Sertifikasi Nasional Indonesia (SNI). As such, the Company is responsible for the quality of all products.



PT LIONMESH PRIMA Tbk

Jl. Raya Bekasi Km. 24,5 (Cakung). Jakarta 13910 Indonesia
P.O. Box 4195/JNG, Jakarta Indonesia
Telp : (021) 4600784, 4600779 (5 Lines) Fax : (021) 4600785

Formulir No : X.K.6-1

**Surat Pernyataan
Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan
Tahunan 2012**

***Statement of
Board of Commissioners and Directors
on their
Accountability for
2012 Annual Report***

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT LIONMESH PRIMA Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

We the undersigned, hereby state that all information contained in the 2012 Annual Report of PT LIONMESH PRIMA Tbk is true and complete, and we hold responsible for the validity of the Company Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness

Jakarta, April 2013 / *April 2013*

DEWAN KOMISARIS / *BOARD OF COMMISSIONERS*


Jusup Sutrisno
Komisaris Utama
President Commissioner


Lee Whay Keong
Komisaris
Commissioner


Hadiat Subayinata
Komisaris
Commissioner

DIREKSI / *BOARD OF DIRECTORS*


Lawer Supendi
Direktur Utama
President Director


Warno
Direktur
Director


Tjhai Tjhin Kiat
Direktur
Director

PT LIONMESH PRIMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(MATA UANG INDONESIA)



PT LIONMESH PRIMA Tbk

Jl. Raya Bekasi Km. 24,5 (Cakung), Jakarta 13910 Indonesia
P.O. Box 4195/JNG, Jakarta Indonesia
Telp : (021) 4600784, 4600779 (5 Lines) Fax : (021) 4600785

LAMPIRAN : 1
Peraturan Nomor : VIII.G.11

FORMULIR NOMOR : VIII.G.11-1

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2012 PT LIONMESH PRIMA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Lawer Supendi
Alamat Kantor : Jl. Raya Bekasi Km 24,5, Jakarta 13910
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain : Jl. Hanura II No. 21, Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 4600779-4600784
Jabatan : Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan
2. Nama : -
Alamat Kantor : -
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain : -
Nomor Telepon : -
Jabatan : -

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Maret 2013
Direktur PT LIONMESH PRIMA Tbk



Lawer Supendi

**PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5-6
Catatan atas Laporan Keuangan	7-44

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. KNT&R – 0110/13****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT LIONMESH PRIMA Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Lionmesh Prima Tbk (“Perseroan”) tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Lionmesh Prima Tbk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 30 atas laporan keuangan, pada tahun 2012 Perseroan menerapkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Beberapa angka perbandingan di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2012.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO, & REKAN**Drs. Nunu Nurdyaman, CPA.**
Izin Akuntan Publik No.AP. 0269

25 Maret 2013

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012 dan 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c,2l,4,26	34.442.499.058	6.217.476.683	1.174.514.059
Deposito berjangka	2c,2l,5,23,25,27	4.147.445.885	5.145.630.187	2.967.893.375
Piutang usaha				
Pihak ketiga	2d,2l,6,	28.241.866.692	27.648.764.831	17.520.758.610
Persediaan – bersih	2e,8	34.376.450.775	33.884.617.486	30.182.118.066
Pajak dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2g,9	624.662.041	1.407.308.917	1.092.663.336
Jumlah Aset Lancar		<u>101.832.924.451</u>	<u>74.303.798.104</u>	<u>52.937.947.446</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Aset pajak tangguhan	2m,16	1.487.358.853	1.562.378.751	1.285.884.185
Pinjaman karyawan	2d,7	78.150.000	120.450.000	54.450.000
Taksiran tagihan pajak	2m,16	1.210.467.998	-	125.661.721
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 21.885.953.387 pada tahun 2012 Rp 20.049.260.741 pada tahun 2011. Rp 19.409.282.150 pada tahun 2010 dan	2f,2j,10	23.737.007.239	20.218.277.600	23.302.198.938
Properti investasi	2h,11	201.806.825	242.168.190	493.904.555
Aset tidak lancar tersedia untuk dijual	2i,10,12	-	1.572.060.003	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>26.714.790.915</u>	<u>23.715.334.544</u>	<u>25.262.099.399</u>
JUMLAH ASET		<u>128.547.715.366</u>	<u>98.019.132.648</u>	<u>78.200.046.845</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank	2l,13	-	5.000.000.000	3.348.650.000
Utang usaha -				
pihak ketiga	2c,15,26	16.035.386.337	16.848.764.943	10.185.933.810
pihak berelasi	2c,15,26	-	-	929.158.081
Utang pajak	2m,16	853.982.470	1.440.982.131	1.394.216.347
Biaya masih harus dibayar	26	481.914.523	294.294.300	355.068.020
Uang muka pelanggan	2k,17	3.298.970.454	1.769.153.153	2.179.708.397
Uang muka Pemerintah	12	-	3.952.600.000	-
Utang dividen	26	574.465.825	315.391.275	303.123.150
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank	2,13	1.875.000.000	1.875.000.000	2.791.666.667
Utang sewa pembiayaan	2,14	-	56.280.000	168.840.000
Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan bagian jangka pendek		1.916.561.894	317.176.455	1.599.385.439
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>25.036.281.503</u>	<u>31.869.642.257</u>	<u>23.255.749.911</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan bagian jangka panjang	2o,24	5.517.488.681	6.603.060.235	3.883.928.460
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank	2l,13	468.750.000	2.343.750.000	4.218.750.000
Utang sewa pembiayaan	14	-	-	56.280.000
		<u>5.986.238.681</u>	<u>8.946.810.235</u>	<u>8.158.958.460</u>
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham				
Modal dasar - 9.600.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.600.000 saham	18	9.600.000.000	9.600.000.000	9.600.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	19	164.137.360	164.137.360	164.137.360
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya		332.200.000	292.200.000	262.200.000
Belum ditentukan penggunaannya		87.428.857.822	47.146.342.796	36.759.001.114
Ekuitas – bersih		<u>97.525.195.182</u>	<u>57.202.680.156</u>	<u>46.785.338.474</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>128.547.715.366</u>	<u>98.019.132.648</u>	<u>78.200.046.845</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
PENJUALAN BERSIH	2k,20	223.079.062.667	207.522.581.381
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,21	201.399.834.325	184.399.550.958
LABA KOTOR		21.679.228.342	23.123.030.423
Beban usaha	2k,22	(7.831.897.594)	(7.348.182.538)
Pendapatan (beban) lainnya	2k,23	31.365.179.387	411.708.899
LABA USAHA		45.212.510.135	16.186.556.784
Penghasilan keuangan		502.985.650	148.806.365
Beban keuangan		(644.878.361)	(1.187.722.033)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		45.070.617.424	15.147.641.116
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2m,16		
Tahun berjalan		(3.713.082.500)	(4.526.794.000)
Tangguhan		(75.019.898)	276.494.566
Beban Pajak Penghasilan – Bersih		(3.788.102.398)	(4.250.299.434)
LABA BERSIH		41.282.515.026	10.897.341.682
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		41.282.515.026	10.897.341.682
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2p	4.300	1.135

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor Bersih	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2011		9.600.000.000	164.137.360	262.200.000	36.759.001.114	46.785.338.474
Dividen kas	18	-	-	-	(480.000.000)	(480.000.000)
Pembentukan cadangan umum	18	-	-	30.000.000	(30.000.000)	-
Jumlah laba komprehensif tahun 2011		-	-	-	10.897.341.682	10.897.341.682
Saldo 31 Desember 2011		9.600.000.000	164.137.360	292.200.000	47.146.342.796	57.202.680.156
Dividen kas	18	-	-	-	(960.000.000)	(960.000.000)
Pembentukan cadangan umum	18	-	-	40.000.000	(40.000.000)	-
Jumlah laba komprehensif tahun 2012		-	-	-	41.282.515.026	41.282.515.026
Saldo 31 Desember 2012		9.600.000.000	164.137.360	332.200.000	87.428.857.822	97.525.195.182

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		224.325.892.611	197.025.464.892
Pengeluaran kas untuk:			
Bahan baku		(189.739.947.401)	(171.222.254.601)
Beban pabrikasi		(10.888.093.642)	(9.152.619.312)
Beban umum dan administrasi		(5.853.065.622)	(4.474.205.828)
Beban penjualan		(1.586.474.906)	(1.266.999.804)
		<hr/>	<hr/>
Kas bersih yang dihasilkan dari usaha		16.258.311.040	10.909.385.347
Kas yang diterima dari:			
Penghasilan bunga		502.985.650	148.806.365
Kas yang dibayarkan untuk:			
Pajak penghasilan		(4.923.550.498)	(4.395.811.471)
Beban bunga		(644.878.361)	(1.187.722.033)
Beban lain-lain – bersih		(604.138.808)	(374.572.139)
		<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		10.588.729.023	5.100.086.069
		<hr/>	<hr/>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan uang muka Pemerintah	12	-	3.952.600.000
Penjualan properti investasi	11	-	438.030.000
Pencairan (penempatan) deposito berjangka		998.184.302	(2.177.736.812)
Perolehan aset tetap	10	(5.355.422.285)	(493.128.091)
Penjualan aset tidak lancar tersedia untuk dijual	12	29.569.195.000	-
		<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi		25.211.957.017	1.719.765.097
		<hr/>	<hr/>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari utang bank		-	2.000.000.000
Pembayaran utang bank		(6.875.000.000)	(3.140.316.667)
Pembayaran dividen kas		(700.925.450)	(467.731.875)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	14	(56.280.000)	(168.840.000)
		<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(7.632.205.450)	(1.776.888.542)
		<hr/>	<hr/>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		28.168.480.590	5.042.962.624
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	6.217.476.683	1.174.514.059
DAMPAK PERUBAHAN ATAS SELISIH KURS		56.541.785	-
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	<u>34.442.499.058</u>	<u>6.217.476.683</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Lionmesh Prima Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Drs. Gede Ngurah Rai, S.H. No. 28 tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima. Sejak didirikan, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris Indah Prastiti Extensia, S.H., pengganti Adam Kasdarmadji, S.H., No. 88 tanggal 7 Mei 1997 terutama mengenai peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp 38.000.000.000, perubahan ruang lingkup kegiatan Perseroan dan penyesuaian dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 tanggal 27 Maret 1998. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH. No. 29 tanggal 10 Juni 2008 mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-86981.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 18 Nopember 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan antara lain meliputi industri besi kawat seperti *weldmesh* dan sejenisnya dan *steel fabrication*. Saat ini, Perseroan hanya bergerak dalam usaha manufaktur *weldmesh*. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Perseroan dan salah satu dari dua pabriknya berkedudukan di Jalan Raya Bekasi, Km. 24,5, Cakung, Jakarta Timur sedangkan pabrik yang lain terletak di Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, Jawa Timur. Untuk pabrik yang berlokasi di Desa Siring, Sidoarjo, Jawa Timur, Perseroan telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (Catatan 12).

b. Penawaran Umum Efek Perseroan

Pada tahun 1990, Perseroan mencatatkan 1.600.000 saham di bursa efek di Indonesia. Setelah pembagian saham bonus sebanyak 3.200.000 saham pada tahun 1994 kepada para pemegang saham dan pencatatan tambahan saham Perseroan sebanyak 4.800.000 saham pada tahun 1995 dari hasil Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, I, jumlah saham Perseroan yang dicatatkan di bursa efek Indonesia meningkat menjadi 9.600.000 saham.

c. Karyawan, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2012 dan 1 Juni 2011 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		Direksi	
Jusuf Sutrisno	: Presiden Komisaris	Lawer Supendi	: Presiden Direktur
Lee Whay Keong	: Komisaris	Tjhai Tjhin Kiat	: Direktur
Hadiat Subawinata	: Komisaris	Warno	: Direktur
	Independen		

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Per 31 Desember 2012 dan 2011, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Hadiat Subawinata	: Ketua
Mariani Karsono	: Anggota
Suwandi	: Anggota

Jumlah karyawan tetap Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 sebanyak 95 orang dan 100 orang pada tahun 2011 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Perseroan pada tanggal 25 Maret 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam - LK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, kecuali seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif pada tanggal 1 Januari 2012, secara prospektif atau retrospektif.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya perolehan kecuali laporan arus kas dan akun-akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam kebijakan akuntansi terkait untuk setiap akun.

Laporan arus kas disusun menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

b. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" (PSAK 60). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item non-keuangan.

PSAK No. 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja Perseroan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 55 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Penerapan PSAK No. 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Perseroan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha - bersih dan pinjaman karyawan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Perseroan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari utang bank, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen, utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perseroan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi. Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perseroan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perseroan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perseroan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Perseroan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perseroan terhadap aset keuangan tersebut.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal, Perseroan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perseroan.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

c. Setara Kas

Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perseroan;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam perseroan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perseroan sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan atau entitas yang terkait dengan Perseroan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Perseroan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008) "Persediaan". Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata, kecuali untuk bahan baku dan suku cadang yang harga perolehannya ditentukan dengan metode "masuk pertama, keluar pertama" (*"first-in, first-out"*). Penyisihan persediaan usang ditetapkan berdasarkan penelaahan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

f. Aset Tetap

Efektif 1 Januari, 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan pada investasi tersebut. Isu-isu utama dalam aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai aset tetap. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, bersih" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang, mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah. Perseroan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*"carrying amount"*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan	20
Mesin	20
Instalasi listrik	20
Peralatan pabrik	15
Kendaraan bermotor	5
Peralatan kantor	5

Tanah dicatat sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, pada akhir periode pelaporan, jika diperlukan.

g. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

h. Properti Investasi

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi". PSAK revisi ini mengatur pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi yang meliputi pengukuran properti investasi yang diakui dalam akun sewa dicatat sebagai sewa pembiayaan dan pengukuran dalam laporan keuangan lessor atas properti investasi yang disediakan kepada lessee sebagai sewa operasi. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan. Perseroan menggunakan model biaya.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Perseroan terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai Perseroan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Properti Investasi (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10

Tanah dicatat sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perseroan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Perseroan menjadi properti investasi, Perseroan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

i. Aset Tidak Lancar Tersedia untuk Dijual

Perseroan menerapkan PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi Yang Dihentikan".

Aset tidak lancar tersedia untuk dijual Perseroan terdiri dari tanah dan bangunan, yang dikuasai Perseroan, untuk dijual dalam waktu dekat. Aset tetap tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai buku dan tidak disusutkan.

j. Sewa

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK revisi mengatur, untuk lessee maupun lessor, kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan dalam sewa yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Perseroan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa", klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan, jika lebih rendah, nilai kini dari pembayaran sewa minimum, penilaian ditentukan pada awal sewa. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

k. Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Penghasilan dari penjualan barang diakui pada saat penyerahan barang dan risiko serta manfaat kepemilikan secara signifikan berpindah kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di gudang pelabuhan pengirim. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat di akun "Uang muka pelanggan". Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang penyajian. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional. Penerapan PSAK revisi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku, yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Kurs tukar yang digunakan adalah sebesar Rp 9.670 untuk AS\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 9.068 untuk AS\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2011, yang merupakan kurs rata-rata antara kurs beli dan kurs jual uang kertas dan/atau kurs transaksi yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", Perseroan juga menerapkan ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perseroan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pelaporan Segmen

Perseroan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Perseroan bergerak dalam usaha manufaktur berbagai jenis *weldmesh* yang memiliki risiko dan imbalan yang sama dan terutama beroperasi di satu lokasi geografis (Indonesia). Manajemen berkeyakinan tidak terdapat informasi segmen usaha dan geografis yang dapat diidentifikasi (segmen dilaporkan) sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

o. Liabilitas Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Perseroan juga menerapkan ISAK 15, "PSAK No. 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana, laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan, kecuali pada pengungkapan yang diharuskan. Perseroan memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang mana menggunakan pendekatan koridor. Penerapan ISAK No. 15 tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan paska kerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perseroan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Perseroan berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Perseroan akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Perhitungan imbalan paska-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Liabilitas Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi vested. Jika manfaat telah menjadi hak atau vested, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Perseroan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

p. Laba Bersih Per Saham Dasar

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham", PSAK revisi menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antara entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk entitas yang sama. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Perseroan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Seperti di ungkapkan pada catatan 2b.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai. Nilai tercatat dari piutang usaha Perseroan sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 31.443.194.408 dan Rp 30.850.092.547.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan mata uang fungsional adalah Rupiah.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat dari liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 7.434.050.575 dan Rp 6.920.236.690.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 23.737.007.239 dan Rp 20.218.277.600.

Instrumen Keuangan

Perseroan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan. Nilai tercatat aset keuangan pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 66.909.961.634 dan Rp 39.132.321.701. Nilai tercatat liabilitas keuangan pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 19.435.516.685 dan Rp 26.677.200.518.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2012	2011
Kas	657.490.330	430.649.485
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	2.917.801.836	744.422.067
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	523.410.054	259.862.547
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (termasuk AS\$ 7.693.33 pada tahun 2012 dan AS\$ 1.968.76 pada tahun 2011)	363.446.370	195.124.660
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	292.789.825	3.954.684.982
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	151.362.882	485.007.808
PT Bank ICBC	68.124.941	-
PT Bank Permata Tbk	56.081.383	55.780.768
PT Bank CIMB Niaga Tbk	48.864.477	91.944.366
Deposito Berjangka		
PT Bank Permata Tbk	11.137.225.411	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.116.619.591	-
PT Bank Ekonomi Tbk	8.109.281.958	-
Jumlah	34.442.499.058	6.217.476.683

Tingkat suku bunga deposito berjangka Rupiah berkisar dari 4,25% sampai dengan 5,50% per tahun pada tahun 2012.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	2012	2011
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.949.078.119	2.258.431.121
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.707.752.837	2.887.199.066
PT Bank ICBC	415.614.929	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.000.000	-
Jumlah	4.147.445.885	5.145.630.187

Tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah berkisar dari 4,25% sampai dengan 5,50% per tahun pada tahun 2012 dan 4,75% sampai dengan 7% per tahun pada tahun 2011. Deposito berjangka PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk tersebut digunakan sebagai jaminan *letter of credit*, dan deposito berjangka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan bank garansi (Catatan 25).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang dari pelanggan pihak ketiga yang diklasifikasi sebagai berikut:

	2012	2011
Distributor	17.163.154.625	12.514.574.259
Kontraktor	8.197.593.082	9.775.962.676
Pedagang eceran	6.082.446.701	8.559.555.612
Jumlah	31.443.194.408	30.850.092.547
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	3.201.327.716	3.201.327.716
Bersih	28.241.866.692	27.648.764.831

Analisis umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Belum jatuh tempo	17.339.837.156	16.699.480.567
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	9.812.281.382	8.125.065.457
31 - 60 hari	971.389.545	2.714.009.298
61 - 90 hari	390.821.925	14.080.000
Lebih dari 90 hari	2.928.864.400	3.297.457.225
Jumlah	31.443.194.408	30.850.092.547

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	3.201.327.716	3.201.327.716
Penyisihan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	3.201.327.716	3.201.327.716

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha sejumlah Rp 6.000.000.000 dijamin untuk pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 13).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi yang berhubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase atas Jumlah Aset/ Pendapatan/Pembelian	
	2012	2011	2012	2011
Pinjaman karyawan	78.150.000	120.450.000	0,09%	0,12%
Pendapatan sewa	12.600.000	151.200.000	0,006%	0,07%
Penjualan				
PT Lion Metal Works Tbk	157.743.010	233.059.100	0,07%	0,11%
Pembelian				
PT Bantrunk Murni Indonesia	59.364.700	12.982.250	0,03%	0,01%
PT Lion Metal Works Tbk	13.236.000	74.571.325	0,28%	0,03%
PT Logam Menara Murni	1.268.000	1.846.115	0,00%	0,00%
Amsteel Mills Sdn Bhd	-	1.345.145.000	0,00%	0,65%
Jumlah	73.868.700	1.434.544.690	0,31%	0,69%

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Pinjaman karyawan merupakan pinjaman tanpa dikenakan bunga dengan jangka waktu maksimal 1 tahun dan pelunasan dilakukan dengan memotong gaji karyawan yang bersangkutan.

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp 1.050.329.000 pada tahun 2012 dan Rp 992.505.400 pada tahun 2011.

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Lion Metal Works Tbk	Afiliasi	Sewa ruang pabrik dan kantor di Sidoarjo, penjualan dan pembelian.
PT Logam Menara Murni	Afiliasi	Sewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo, penjualan dan pembelian.
Amsteel Mills Sdn Bhd	Afiliasi	Pembelian bahan baku.
PT Bantrunk Murni Indonesia	Afiliasi	Pembelian.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2012	2011
Bahan baku	23.401.716.535	20.712.088.434
Barang jadi	8.077.862.892	10.142.118.906
Barang dalam proses	1.762.832.903	2.387.585.926
Suku cadang	1.134.038.445	642.824.220
Jumlah	34.376.450.775	33.884.617.486

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 25.000.0000.000 pada tahun 2012 dan Rp 13.000.000.000 pada tahun 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya atas aset yang dipertanggungan.

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasikan pada nilai tercatatnya, dan tidak diperlukan adanya penyisihan untuk persediaan usang.

Persediaan Perseroan dijaminan untuk pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Catatan 13).

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Rincian pajak dibayar di muka dan aset lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Uang muka pembelian mesin	624.662.041	1.366.099.000
Lain-lain	-	41.209.917
Jumlah	624.662.041	1.407.308.917

Uang muka pembelian mesin terutama untuk pembelian mesin dari Entwicklungs-U.Verwertungs-Gesellschaft M.B.H, Austria, Vitari S.p.a, Italy Wafios AG, Jerman, Bliss & Reels co.Pte.Ltd, Singapura.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

2012	Saldo Awal	Penambahan /Reklasifikasi	Pengurangan /Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	1.099.775.000	-	-	1.099.775.000
Bangunan	1.170.667.016	-	-	1.170.667.016
Mesin	29.669.337.755	4.787.364.285	-	34.456.702.040
Peralatan pabrik	4.592.857.474	568.058.000	-	5.160.915.474
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	1.314.235.650	482.400.000*	-	1.796.635.650
Peralatan kantor	565.394.491	-	-	565.394.491
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	482.400.000	-	482.400.000*	-
Jumlah Nilai Tercatat	40.267.538.341	5.837.822.285	482.400.000	45.622.960.626
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	1.170.667.016	-	-	1.170.667.016
Mesin	12.021.521.893	1.446.588.419	-	13.468.110.312
Peralatan pabrik	3.775.002.755	209.515.636	-	3.984.518.391
Instalasi listrik	1.300.085.884	17.413.643	-	1.317.499.527
Kendaraan bermotor	1.103.974.399	316.203.751	-	1.420.178.150
Peralatan kantor	509.168.794	15.811.197	-	524.979.991
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	168.840.000	-	168.840.000*	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	20.049.260.741	1.836.692.646	168.840.000	21.885.953.387
Nilai Buku	20.218.277.600			23.737.007.239

* Reklasifikasi kendaraan bermotor, aset sewa pembiayaan ke pemilikan langsung.

2011	Saldo Awal	Penambahan /Reklasifikasi	Pengurangan /Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	2.393.550.000	-	1.293.775.000 *	1.099.775.000
Bangunan	2.813.962.854	-	1.643.295.838 *	1.170.667.016
Mesin	29.669.337.755	-	-	29.669.337.755
Peralatan pabrik	4.322.729.383	270.128.091	-	4.592.857.474
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	1.091.235.650	223.000.000	-	1.314.235.650
Peralatan kantor	565.394.491	-	-	565.394.491
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	482.400.000	-	-	482.400.000
Jumlah Nilai Tercatat	42.711.481.088	493.128.091	2.937.070.838	40.267.538.341

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

2011	Saldo Awal	Penambahan /Reklasifikasi	Pengurangan /Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	2.423.619.834	112.058.017	1.365.010.835*	1.170.667.016
Mesin	10.588.551.301	1.432.970.592	-	12.021.521.893
Peralatan pabrik	3.666.163.392	108.839.363	-	3.775.002.755
Instalasi listrik	1.139.430.895	160.654.989	-	1.300.085.884
Kendaraan bermotor	1.040.190.546	63.783.853	-	1.103.974.399
Peralatan kantor	478.966.182	30.202.612	-	509.168.794
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	72.360.000	96.480.000	-	168.840.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	19.409.282.150	2.004.989.426	1.365.010.835	20.049.260.741
Nilai Buku	23.302.198.938			20.218.277.600

* Reklasifikasi tanah dan bangunan Perseroan di Sidoarjo ke dalam aset tidak lancar tersedia untuk dijual (Catatan 12).

Penyusutan dibebankan pada akun berikut:

	2012	2011
Beban pabrikasi	1.673.517.698	1.814.522.956
Beban usaha:		
Penjualan (Catatan 22)	107.002.386	160.263.853
Umum dan administrasi (Catatan 22)	15.811.197	30.202.617
Jumlah	1.836.692.646	2.004.989.426

Seluruh aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 8.300.000.000 dan AS\$ 235,000 pada tahun 2012 dan Rp 13.400.000.000 dan AS\$ 4,525,000 pada tahun 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.

Sebagian mesin Perseroan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Catatan 13).

Perseroan memiliki tanah atas lokasi pabrik di Jakarta. Hak Guna Bangunan ("HGB") atas tanah tersebut berakhir pada tahun 2027. Perseroan juga memiliki tanah atas lokasi pabrik di Jawa Timur dimana Hak Guna Bangunan ("HGB") nya akan berakhir sampai tahun 2011 dan 2024. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo. HGB atas lokasi pabrik di Jawa Timur tidak diperpanjang karena Perseroan telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (Catatan 12).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap dapat terealisasi seluruhnya, dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aset.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Bangunan – bersih setelah akumulasi penyusutan	201.806.825	242.168.190
Jumlah	201.806.825	242.168.190

Bangunan atas nama Perseroan berlokasi di Cibubur.

Pada tanggal 29 November 2011, dengan akta jual beli No. 8 notaris Evy Ferdiana, SH, Perseroan menjual tanah di Cikarang kepada pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut :

	2011
Nilai buku	211.375.000
Harga jual	438.030.000
Laba penjualan	226.655.000

12. ASET TIDAK LANCAR TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Berdasarkan Akte Notaris/PPAT H. Edwin Subarkah, SH nomor 479 dan 480 tertanggal 19 Desember 2011, Perseroan mengadakan perjanjian perikatan jual beli tanah dan bangunan milik Perseroan di Sidoarjo kepada Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo ("BPLS") sebesar Rp 19.763.000.000.

Perjanjian perikatan jual beli tersebut merupakan bagian dari pengambilalihan tanah dan bangunan disekitar wilayah semburan lumpur Sidoarjo berdasarkan Peraturan Presiden No 68 Tahun 2011, mengenai Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo.

Tanah dan bangunan di Sidoarjo, digolongkan sebagai aset tidak lancar tersedia untuk dijual, dengan rincian sebagai berikut :

	2011
Tanah	1.293.775.000
Bangunan – net	278.285.003
Jumlah	1.572.060.003

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perseroan telah menerima uang muka ganti rugi pengambilalihan tanah dan bangunan di Sidoarjo sebesar Rp 3.952.600.000 dan dicatat sebagai uang muka Pemerintah. Pelunasan uang muka tersebut akan dibayarkan sesuai dengan ketentuan peraturan Undang-Undang. Pada 15 Agustus 2012, Perseroan telah menandatangani perjanjian jual beli No. 765 dan 779 didepan Notaris H. Edwin Subarkah, SH di Sidoarjo dan menerima pelunasan pada tanggal 31 Agustus 2012 sebesar Rp 29.569.195.000, yaitu adalah merevisi jumlah nilai jual menjadi Rp 33.521.795.000 untuk tanah dan bangunan milik Perseroan yang belum tercakup dalam perikatan terdahulu.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TIDAK LANCAR TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

	2012
Nilai buku	1.572.060.003
Harga jual	32.851.229.899
	31.279.169.896

13. UTANG BANK

Akun ini merupakan saldo utang bank atas fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan dari bank-bank berikut ini:

	2011
Utang jangka pendek	
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	3.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.000.000.000
Jumlah	5.000.000.000

	2012	2011
Utang jangka panjang		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2.343.750.000	4.218.750.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.875.000.000	1.875.000.000
Bagian jangka panjang	468.750.000	2.343.750.000

Perseroan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi") dengan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 4.000.000.000 dan AS\$ 550.000 yang telah diperpanjang sampai dengan 1 Juli 2012. Pinjaman modal kerja dijamin dengan *standby letter of credit* dari Bank Mandiri, dengan jumlah tidak kurang dari pokok pinjaman yang ditarik. Pinjaman investasi dari Bank Ekonomi ini dijamin dengan mesin *wirewelding* Perseroan. Saldo utang PT Bank Ekonomi Raharja Tbk tahun 2011 telah dilunasi pada tahun 2012.

Pada tahun 2009, Perseroan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk untuk membiayai pembelian mesin *wirewelding* baru (Catatan 10), sebesar Rp 7.500.000.000 selama 4 tahun ditambah *grace period* selama 6 bulan, dan telah diambil seluruhnya pada bulan September 2009. Pinjaman akan dicicil dalam 48 kali cicilan bulanan dari bulan Maret 2010 sampai dengan bulan Pebruari 2014. Pinjaman tersebut dijamin dengan *standby letter of credit* dari Bank Mandiri sejumlah AS\$ 400.000 (dengan nilai konversi 1 AS\$ sama dengan Rp 9.000) dan dengan mesin *wirewelding* Perseroan. Selain jaminan tersebut, Perseroan juga harus memenuhi persyaratan, antara lain, rasio antara jumlah utang dengan total ekuitas, tidak melebihi 225%, rasio antara jumlah utang yang dikenakan bunga dengan total ekuitas, tidak melebihi 200%, rasio antara jumlah aset lancar dengan liabilitas lancar harus melebihi 100%, dan rasio antara jumlah utang yang dikenakan bunga dengan penghasilan operasional yang dikurangi dengan biaya depresiasi dan amortisasi, tidak melebihi 350% pada tahun 2011 dan 300% pada tahun berikutnya.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Pada tahun 2008, Perseroan memperoleh fasilitas cerukan dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, maksimum sebesar Rp 6.000.000.000. Fasilitas tersebut telah diperpanjang sampai dengan 1 Juli 2012 dan dapat diperpanjang kembali dengan permintaan Perseroan. Fasilitas tersebut dijamin dengan mesin dan persediaan Perseroan (Catatan 13 dan 6).

Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman transaksi khusus (*revolving loan*) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah fasilitas Rp 6.000.000.000 yang telah diperpanjang sampai dengan 9 September 2012. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha Perseroan dan persediaan Perseroan masing-masing senilai Rp 6.000.000.000 (Catatan 6 dan 13). Saldo utang PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2011 telah dilunasi pada tahun 2012.

Pembatasan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berisi, antara lain, melakukan perubahan susunan pemegang saham pengendali, menjaminkan serta menjual aset Perseroan dan memberi pinjaman kepada pihak ketiga dan mendapat tambahan pinjaman dari bank lain, harus dengan persetujuan tertulis sebelumnya dari bank. Sedangkan, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, antara lain, tanpa persetujuan bank tidak boleh melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan perseroan lain, perubahan jenis usaha dan melakukan pengeluaran investasi lebih besar dari AS\$ 1.000.000.

Tingkat bunga tahunan atas pinjaman Rupiah berkisar dari 7,25% sampai 10,00% per tahun pada tahun 2012 dan 9,00% sampai 12,50% per tahun pada tahun 2011, sedangkan untuk pinjaman dolar AS berkisar 3,25% per tahun pada tahun 2011.

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari utang sewa pembiayaan untuk alat-alat pengangkutan dan mesin pabrik dari pihak ketiga sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Utang sewa pembiayaan	
PT Toyota Astra Finance	56.280.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(56.280.000)</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>

Perseroan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Toyota Astra Finance untuk pembelian aset tetap berupa kendaraan. Nilai buku Rp 482.400.000 dan uang muka Rp 144.720.000, sehingga utang sewa pembiayaan menjadi Rp 337.680.000, jangka waktu 2 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 19 Mei 2012. Saldo utang PT Toyota Astra Finance tahun 2011 telah dilunasi pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 dan 2011, Perseroan telah membayar masing-masing Rp 56.280.000 dan Rp 168.840.000.

Utang ini dijamin dengan 1 unit mobil Toyota Camry milik Perseroan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan liabilitas atas pembelian bahan baku produksi dan bahan pendukung kepada para pemasok sebagai berikut:

	2012	2011
Pihak ketiga		
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	14.102.348.496	15.463.444.715
PT Citrajaya	1.049.250.000	370.488.500
PT Indomulti Jaya Steel	393.300.000	408.174.750
PT Lazuardi Rukun Perkasa	325.915.684	317.291.545
PT Tirta Mulia Gemilang	-	146.500.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	164.572.157	142.865.433
Jumlah	16.035.386.337	16.848.764.943

Analisis umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Belum jatuh tempo	15.888.847.519	16.823.264.943
Jatuh tempo		
31 - 60 hari	98.994.120	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	47.544.698	25.500.000
Jumlah	16.035.386.337	16.848.764.943

16. UTANG PAJAK

a. Utang pajak terdiri dari:

	2012	2011
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	63.935.097	94.854.186
Pasal 23	4.713.275	8.423.506
Pasal 25	377.232.833	316.166.110
Pasal 29	-	980.093.353
Pajak Pertambahan Nilai	408.101.265	41.444.976
Jumlah	853.982.470	1.440.982.131

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif	45.070.617.424	15.147.641.116
Beda waktu		
Penyusutan	(805.853.394)	(258.584.527)
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan – bersih	513.813.885	1.436.922.791

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG PAJAK (lanjutan)

	2012	2011
Penyusutan aset sewa pembiayaan	48.240.000	96.480.000
Pembayaran sewa pembiayaan	(56.280.080)	(168.840.000)
Beda tetap		
Kesejahteraan karyawan	1.237.799.089	934.197.843
Beban bunga	196.735.132	681.837.087
Pemeliharaan dan perbaikan	136.917.783	152.454.620
Sumbangan dan jamuan	122.325.172	76.378.633
Lain-lain	182.771.286	308.695.668
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final		
- Penghasilan bunga	(502.985.650)	(148.806.365)
- Penghasilan sewa	(12.600.000)	(151.200.000)
- Laba penjualan aset tidak lancar tersedia untuk dijual	(31.279.169.896)	-
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan	14.852.330.751	18.107.176.866

Perhitungan beban pajak penghasilan Perseroan – bersih adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	14.852.330.000	18.107.176.000
Beban pajak penghasilan – tahun berjalan	3.713.082.500	4.526.794.000
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 22	579.956.671	441.089.940
Pasal 25	4.343.593.827	3.105.610.707
Jumlah pembayaran di muka	4.923.550.498	3.546.700.647
Taksiran tagihan (utang) pajak penghasilan	1.210.467.998	(980.093.353)

Pada Tahun 2011, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) sebesar Rp 115.799.841 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 40.048.427 atas beberapa jenis pajak penghasilan untuk tahun 2009, Perseroan telah menerima kelebihan Pembayaran pajak sebesar Rp 75.751.414 pada bulan Mei 2011. Sebelumnya Perseroan mencatat lebih bayar Rp 125.661.721 sehingga terdapat selisih sebesar Rp 49.913.307, dan oleh Perseroan, selisih tersebut telah dibebankan sebagai biaya pajak pada tahun 2011.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG PAJAK (lanjutan)

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan – tanggungan:

	2012	2011
Pengaruh pajak penghasilan atas beda waktu pada tarif pajak maksimum		
Penyusutan	(201.463.349)	(64.646.132)
Penyisihan untuk kesejahteraan karyawan – setelah dikurangi pembayaran	128.453.471	359.230.698
Penyusutan aset sewa pembiayaan	12.060.000	24.120.000
Pembayaran sewa pembiayaan	(14.070.020)	(42.210.000)
Manfaat (beban) pajak penghasilan – tanggungan	(75.019.898)	276.494.566

d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan pada tahun 2012 dan 2011, dengan beban pajak penghasilan - bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif	45.070.617.424	15.147.641.116
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2012 dan 2011	11.267.654.356	3.786.910.279
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	309.449.772	233.549.461
Beban bunga	49.183.783	170.459.272
Pemeliharaan dan perbaikan	34.229.446	38.113.655
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(7.948.688.887)	(75.001.591)
Lain-lain	76.273.928	96.268.358
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif	3.788.102.398	4.250.299.434

e. Aset (liabilitas) pajak tanggungan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Penyisihan penurunan nilai	800.331.929	800.331.929
Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan	1.858.512.644	1.730.059.173
Aset tetap	(1.105.155.700)	(903.692.351)
Penyusutan aset sewa pembiayaan	54.270.000	42.210.000
Pembayaran sewa pembiayaan	(120.600.020)	(106.530.000)
Aset pajak tanggungan – bersih	1.487.358.853	1.562.378.751

Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan, Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan tahun 2012. Perhitungan penghasilan kena pajak tahun 2011 sesuai dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT Perseroan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka dari pelanggan pihak ketiga yang diklasifikasi sebagai berikut:

	2012	2011
Kontraktor	2.970.635.028	1.513.367.199
Distributor	324.992.526	228.175.282
Pedagang eceran	3.342.900	27.610.672
Jumlah	3.298.970.454	1.769.153.153

18. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan laporan PT Sirca Datapro Perdana, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
<u>Pengurus</u>			
Jusuf Sutrisno (Presiden Komisaris)	1.353.000	14,09%	1.353.000.000
Lauer Supendi (Presiden Direktur)	1.103.500	11,49%	1.103.500.000
Warno (Direktur)	3.000	0,03%	3.000.000
<u>Bukan Pengurus</u>			
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura	2.452.700	25,55%	2.452.700.000
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapura	640.000	6,67%	640.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	4.047.800	42,17%	4.047.800.000
Jumlah	9.600.000	100,00%	9.600.000.000

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2012, yang diaktanotariskan dengan Akta Notaris No. 12 tanggal 5 Juni 2012 oleh *Fathiah Helmi, S.H.*, para pemegang saham memutuskan untuk mengumumkan dividen kas sebesar Rp 960.000.000 dan mengalokasikan untuk cadangan umum dari laba bersih Perseroan tahun 2011 sebesar Rp 40.000.000.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 1 Juni 2011, yang diaktanotariskan dengan Akta Notaris No. 2 tanggal 1 Juni 2011 oleh *Fathiah Helmi, S.H.*, para pemegang saham memutuskan untuk mengumumkan dividen kas sebesar Rp 480.000.000 dan mengalokasikan untuk cadangan umum dari laba bersih Perseroan tahun 2010 sebesar Rp 30.000.000.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	Jumlah
Agio saham atas Penawaran Umum Perdana	3.720.000.000
Pembagian saham bonus (3.200.000 lembar saham)	(3.200.000.000)
Beban emisi saham	(355.862.640)
	164.137.360

Beban emisi saham berasal dari Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham pada tahun 1995.

20. PENJUALAN BERSIH

Penjualan bersih merupakan pendapatan dari penjualan *weldmesh* sebesar Rp 223.079.062.667 pada tahun 2012 dan Rp 207.522.581.381 pada tahun 2011.

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan terdiri dari:

	2012	2011
Bahan baku yang digunakan	186.108.852.583	174.498.681.827
Beban pabrikasi	7.110.171.921	6.725.221.045
Upah buruh langsung	5.491.800.784	4.241.921.223
	198.710.825.288	185.465.824.095
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	2.387.585.926	1.009.240.522
Akhir tahun	(1.762.832.903)	(2.387.585.926)
	199.335.578.311	184.087.478.691
Beban pokok produksi		
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	10.142.118.906	10.454.191.173
Akhir tahun	(8.077.862.892)	(10.142.118.906)
	201.399.834.325	184.399.550.958

Pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari pembelian bersih berasal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dengan jumlah pembelian sebesar Rp 141.848.713.023 atau 63,59% dari pembelian bersih pada 2012 dan Rp 135.820.525.640 atau 65,45% dari pembelian bersih pada 2011.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	5.066.124.593	4.733.805.576
Honorarium konsultan dan registrasi saham	436.875.752	500.346.026
Telepon, alat tulis dan administrasi bank	365.300.136	353.688.513
Perjalanan, jamuan, dan sumbangan	124.508.872	167.687.883
Penyusutan (Catatan 10)	15.811.197	30.202.617
Lain-lain	89.438.387	135.188.266
	6.098.058.937	5.920.918.881
Beban penjualan		
Gaji, komisi dan kesejahteraan karyawan	1.111.708.550	844.691.100
Pemeliharaan dan perbaikan	273.835.566	304.909.240
Penyusutan (Catatan 10)	107.002.386	160.263.853
Perjalanan dan pengangkutan	78.973.099	57.144.615
Lain-lain	162.319.056	60.254.849
	1.733.838.657	1.427.263.657
Jumlah	7.831.897.594	7.348.182.538

23. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

	2012	2011
Laba penjualan aset tidak lancar tersedia untuk dijual (Catatan 12)	31.279.169.896	-
Pendapatan sewa (Catatan 7)	12.600.000	151.200.000
Laba kurs - bersih	11.526.293	7.107.361
Laba penjualan properti investasi (Catatan 11)	-	226.655.000
Lain-lain - bersih	61.883.198	26.746.538
Jumlah	31.365.179.387	411.708.899

24. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perseroan mengakui liabilitas estimasi atas kesejahteraan karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan pada tahun 2011 dan 2010 berdasarkan penilaian aktuarial masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 5 Februari 2013 untuk tahun 2012 dan 3 Februari 2012 untuk tahun 2011.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan ditentukan dengan menggunakan asumsi berikut ini:

Tingkat diskonto : 6,1% per tahun pada 2012 dan 6,7% per tahun pada 2011.
 Kenaikan biaya upah dan gaji : 9% per tahun pada 2011 dan 2010.
 Umur pensiun normal : 55 tahun.
 Tingkat kematian : *The 1958 Commissioners Standard Ordinary Mortality Table.*
 /Metode : *Projected Unit Credit.*

a. Beban kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Biaya jasa kini	563.021.016	541.215.567
Biaya bunga	703.400.366	742.401.665
Amortisasi kerugian aktuarial	57.338.455	57.338.455
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	250.420.048	156.848.104
Jumlah	1.574.179.885	1.497.803.791

b. Liabilitas kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Nilai kini liabilitas	12.029.998.077	11.028.695.922
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(4.547.560.472)	(4.002.733.747)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(48.387.030)	(105.725.485)
Jumlah	7.434.050.575	6.920.236.690

c. Perubahan liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal	6.920.236.690	5.483.313.899
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.574.179.885	1.497.803.791
Pembayaran imbalan kerja	(1.060.366.000)	(60.881.000)
Saldo akhir	7.434.050.575	6.920.236.690

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

d. Jumlah empat periode tahunan saat ini dan sebelumnya per tahun adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	2009	2008
Nilai kini kewajiban	(12.029.998)	(11.028.696)	(8.372.032)	(6.836.039)	(6.836.036)
Nilai wajar Aset program	-	-	-	-	-
Defisit	(12.029.998)	(11.028.696)	(8.372.032)	(6.836.039)	(6.836.036)
Penyesuaian liabilitas program	439.120	1.214.912	661.165	436.845	395.037

e. Tabel berikut menunjukkan sensitifitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variable lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2012:

	Nilai kini kewajiban	Biaya jasa kini
Turun 1%	868.171.998	52.500.002
Naik 1%	(758.247.269)	(45.125.059)

25. FASILITAS BANK

Letter of Credit

Perseroan memperoleh fasilitas *letter of credit* dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sejumlah Rp 15.000.000.000 dan Rp 15.000.000.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 30.000.000.000 dengan periode sampai dengan Juli 2012 dan September 2012. Deposito berjangka tertentu digunakan sebagai jaminan atas *letter of credit* yang digunakan (Catatan 5). Pada tanggal 31 Desember 2011 jumlah fasilitas yang tersedia adalah sebesar Rp 15.418.155.530.

26. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2012		2011	
	Mata Uang Original	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Original	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	AS\$ 7.693.33	74.394.501	AS\$ 1.968,76	17.852.716
Aset moneter bersih		74.394.501		17.852.716

* Dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perseroan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perseroan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perseroan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tatacara Perseroan. Perseroan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan yang berasal dari penjualan produk.

Risiko kredit pelanggan dikelola Perseroan sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perseroan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh Perseroan.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Perseroan pada 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012	2011
Kas dan setara kas	34.442.499.058	6.217.476.683
Deposito berjangka	4.147.445.885	5.145.630.187
Piutang usaha	28.241.866.692	27.648.764.831
Pinjaman karyawan	78.150.000	120.450.000
Total	66.909.961.635	39.132.321.701

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perseroan sesuai dengan peringkat kredit debitor pada tanggal 31 Desember 2012:

	Belum jatuh tempo dan belum diturunkan nilainya	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya				Telah jatuh tempo dan telah diturunkan nilainya	Jumlah
		<30 hari	30-60	60-90	>90-120 hari		
Kas dan setara kas	34.442.499.058	-	-	-	-	-	34.442.499.058
Deposito berjangka	4.147.445.885	-	-	-	-	-	4.147.445.885
Piutang usaha	17.339.837.156	9.812.281.382	971.389.545	390.821.925	2.928.864.400	(3.201.327.716)	28.241.866.692
Pinjaman karyawan	78.150.000	-	-	-	-	-	78.150.000
	56.007.932.099	9.812.281.382	971.389.545	390.821.925	2.928.864.400	(3.201.327.716)	66.909.961.635

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perseroan menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan belum diturunkan nilainya" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (default) pada kesepakatan yang dibuat. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (default) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "telah jatuh tempo dan telah diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Perseroan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perseroan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

2012	Dibawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Jumlah
Liabilitas keuangan				
Utang usaha – pihak ketiga	16.035.386.337	-	-	16.035.386.337
Biaya yang masih harus dibayar	481.914.523	-	-	481.914.523
Utang dividen	574.465.825	-	-	574.465.825
Utang bank jangka panjang	1.875.000.000	468.750.000	-	2.343.750.000
Jumlah liabilitas keuangan	18.966.766.685	468.750.000	-	19.435.516.685

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

2011	Dibawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Jumlah
Liabilitas keuangan				
Utang bank	5.000.000.000	-	-	5.000.000.000
Utang usaha – pihak ketiga	16.848.764.943	-	-	16.848.764.943
Biaya yang masih harus dibayar	294.294.300	-	-	294.294.300
Utang dividen	315.391.275	-	-	315.391.275
Utang bank jangka panjang	1.875.000.000	2.343.750.000	-	4.218.750.000
Jumlah Liabilitas keuangan	24.333.450.518	2.343.750.000	-	26.677.200.518

d. Manajemen Risiko Modal

Perseroan dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perseroan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 13 dan ekuitas, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

Direksi Perseroan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perseroan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap Ekuitas.

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pinjaman-bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011
Pinjaman	2.343.750.000	9.218.750.000
Ekuitas	97.525.195.182	57.202.680.156
Rasio pinjaman – bersih terhadap ekuitas	2,40%	16,11%

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang tercatat dalam laporan keuangan:

	2012		2011	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan				
Pinjaman dan piutang				
Kas dan setara kas	34.442.499.058	34.442.499.058	6.217.476.683	6.217.476.683
Deposito berjangka	4.147.445.885	4.147.445.885	5.145.630.187	5.145.630.187
Piutang usaha – bersih	28.241.866.692	28.241.866.692	27.648.764.831	27.648.764.831
Pinjaman karyawan	78.150.000	78.150.000	120.450.000	120.450.000
Jumlah	66.909.961.635	66.909.961.635	39.132.321.701	39.132.321.701
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang dicatat				
Pada biaya perolehan diamortisasi				
Utang bank	-	-	5.000.000.000	5.000.000.000
Utang usaha	16.035.386.337	16.035.386.337	16.848.764.943	16.848.764.943
Biaya yang masih harus dibayar	481.914.523	481.914.523	294.294.300	294.294.300
Utang dividen	574.465.825	574.465.825	315.391.275	315.391.275
Utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.875.000.000	1.875.000.000	1.875.000.000	1.875.000.000
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	468.750.000	468.750.000	2.343.750.000	2.343.750.000
Jumlah	19.435.516.685	19.435.516.685	26.677.200.518	26.677.200.518

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha - bersih, utang usaha, biaya masih harus dibayar, dan utang dividen mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari pinjaman karyawan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Nilai wajar dari utang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

29. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

	2012	2011
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas		
Reklasifikasi aset tetap ke dalam aset tidak lancar tersedia untuk dijual	-	1.572.060.000



PT LIONMESH PRIMA Tbk

**FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 AND
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

(INDONESIAN CURRENCY)

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 AND
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Table of Contents

	Pages
Independent Auditors' Report	
Statements of Financial Position	1 - 2
Statements of Comprehensive Income	3
Statements of Changes in Equity	4
Statements of Cash Flows	5 - 6
Notes to the Financial Statements	7 - 44



KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO & REKAN

Registered Public Accountants No. 630/KM.1/2009 (Head Office)
Member Crowe Horwath International

Cyber 2 Tower 21st floor Unit F
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
+62 (21) 2553 9299
+62 (21) 2553 9298 Fax
www.crowehorwath.co.id

This report is originally issued in the Indonesian language

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. KNT&R – 0110/13

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT LIONMESH PRIMA TBK

We have audited the statements of financial position of PT Lionmesh Prima Tbk (the "Company") as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Lionmesh Prima Tbk as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the results of its operations and its cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO, & REKAN

Drs. Nunu Nurdjaman, CPA.
Public Accountant License No. AP.0269

March 25, 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/
December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2012	2011	January 1, 2011/ December 31, 2010
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash and cash equivalents	2c,2l,4,26	34,442,499,058	6,217,476,683	1,174,514,059
Time deposits	2c,2l,5,23,25,27	4,147,445,885	5,145,630,187	2,967,893,375
Trade receivables				
Third parties	2d,2l,6,	28,241,866,692	27,648,764,831	17,520,758,610
Inventories - net	2e,8	34,376,450,775	33,884,617,486	30,182,118,066
Prepaid taxes and other current asset	2g,9	624,662,041	1,407,308,917	1,092,663,336
Total Current Assets		101,832,924,451	74,303,798,104	52,937,947,446
NON - CURRENT ASSETS				
Deferred tax assets	2m,16	1,487,358,853	1,562,378,751	1,285,884,185
Loans to employees	2d,7	78,150,000	120,450,000	54,450,000
Estimated claim for tax refund	2m,16	1,210,467,998	-	125,661,721
Fixed assets - net of Accumulated depreciation of Rp 21,885,953,387 in 2012, Rp 20,049,260,741 in 2011 and Rp 19,409,282,150 in 2010	2f,2j,10	23,737,007,239	20,218,277,600	23,302,198,938
Investment properties	2h,11	201,806,825	242,168,190	493,904,555
Assets held for sale	2i,10,12	-	1,572,060,003	-
Total Non - Current Assets		26,714,790,915	23,715,334,544	25,262,099,399
TOTAL ASSETS		128,547,715,366	98,019,132,648	78,200,046,845

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/
December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2012	2011	January 1, 2011/ December 31, 2010
LIABILITIES AND EQUITY				
CURRENT LIABILITIES				
Bank loans	2l,13	-	5,000,000,000	3,348,650,000
Trade payables -				
Third parties	2c,15,26	16,035,386,337	16,848,764,943	10,185,933,810
Related parties	2c,15,26	-	-	929,158,081
Taxes payable	2m,16	853,982,470	1,440,982,131	1,394,216,347
Accrued expenses	26	481,914,523	294,294,300	355,068,020
Advances from customers	2k,17	3,298,970,454	1,769,153,153	2,179,708,397
Advance from Government	12	-	3,952,600,000	-
Dividends payable	26	574,465,825	315,391,275	303,123,150
Current portion of debts				
Bank loans	2,13	1,875,000,000	1,875,000,000	2,791,666,667
Lease payable	2,14	-	56,280,000	168,840,000
Estimated short term liability for employee benefits	2o, 24	1,916,561,894	317,176,455	1,599,385,439
Total Current Liabilities		25,036,281,503	31,869,642,257	23,255,749,911
NON - CURRENT LIABILITIES				
Estimated long term liability for employee benefits	2o,24	5,517,488,681	6,603,060,235	3,883,928,460
Long term debts - net of current portion				
Bank loans	2l,13	468,750,000	2,343,750,000	4,218,750,000
Lease payable	14	-	-	56,280,000
Total Non - Current Liabilities		5,986,238,681	8,946,810,235	8,158,958,460
EQUITY				
Capital stock - par value				
Rp1,000 shares				
Authorized - 38,000,000 shares				
Issued and fully paid - 9,600,000 shares	18	9,600,000,000	9,600,000,000	9,600,000,000
Additional paid-in capital - net	19	164,137,360	164,137,360	164,137,360
Retained earnings				
Appropriated		332,200,000	292,200,000	262,200,000
Unappropriated		87,428,857,822	47,146,342,796	36,759,001,114
Total Equity		97,525,195,182	57,202,680,156	46,785,338,474
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		128,547,715,366	98,019,132,648	78,200,046,845

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2012	2011
NET SALES	2k,20	223,079,062,667	207,522,581,381
COST OF GOODS SOLD	2k,21	201,399,834,325	184,399,550,958
GROSS PROFIT		21,679,228,342	23,123,030,423
Operating expenses	2k,22	(7,831,897,594)	(7,348,182,538)
Other income (expenses)	2k,23	31,365,179,387	411,708,899
INCOME FROM OPERATIONS		45,212,510,135	16,186,556,784
Interest income		502,985,650	148,806,365
Interest expense		(644,878,361)	(1,187,722,033)
INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)		45,070,617,424	15,147,641,116
INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)	2m,16		
Current		(3,713,082,500)	(4,526,794,000)
Deferred		(75,019,898)	276,494,566
Income Tax Expense - Net		(3,788,102,398)	(4,250,299,434)
NET INCOME		41,282,515,026	10,897,341,682
Other Comprehensive Income		-	-
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME		41,282,515,026	10,897,341,682
BASIC EARNINGS PER SHARE	2p	4,300	1,135

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Note	Issued and Fully Paid Capital Stock	Additional Paid - in Capital - Net	Retained Earnings		Total Equity
				Appropriated	Unappropriated	
Balance, as of January 1, 2011		9,600,000,000	164,137,360	262,200,000	36,759,001,114	46,785,338,474
Cash dividends	18	-	-	-	(480,000,000)	(480,000,000)
Appropriation for general reserve	18	-	-	30,000,000	(30,000,000)	-
Total comprehensive income in 2011		-	-	-	10,897,341,682	10,897,341,682
Balance as of December 31, 2011		9,600,000,000	164,137,360	292,200,000	47,146,342,796	57,202,680,156
Cash dividends	18	-	-	-	(960,000,000)	(960,000,000)
Appropriation for general reserve	18	-	-	40,000,000	(40,000,000)	-
Total comprehensive income in 2012		-	-	-	41,282,515,026	41,282,515,026
Balance as of December 31, 2012		9,600,000,000	164,137,360	332,200,000	87,428,857,822	97,525,195,182

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			
Cash received from customers		224,325,892,611	197,025,464,892
Cash paid for:			
Raw materials		(189,739,947,401)	(171,222,254,601)
Manufacturing overhead		(10,888,093,642)	(9,152,619,312)
General and administrative expenses		(5,853,065,622)	(4,474,205,828)
Selling expenses		(1,586,474,906)	(1,266,999,804)
Net cash generated from operations		16,258,311,040	10,909,385,347
Cash received from:			
Interest income		502,985,650	148,806,365
Cash paid for:			
Income tax		(4,923,550,498)	(4,395,811,471)
Interest expense		(644,878,361)	(1,187,722,033)
Other expense - net		(604,138,808)	(374,572,139)
Net Cash Provided by Operating Activities		10,588,729,023	5,100,086,069
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES			
Cash received from advance from government	12	-	3,952,600,000
Sales of investing properties	11	-	438,030,000
Placement of time deposits		998,184,302	(2,177,736,812)
Acquisition of fixed assets	10	(5,355,422,285)	(493,128,091)
Gain on sale of assets held for sale	12	29,569,195,000	-
Net Cash Provided by Investing Activities		25,211,957,017	1,719,765,097
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Proceeds from bank loan		-	2,000,000,000
Payment of bank loans		(6,875,000,000)	(3,140,316,667)
Payment of cash dividends		(700,925,450)	(467,731,875)
Payment of lease payable	14	(56,280,000)	(168,840,000)
Advance payment of lease payable	14	-	-
Net Cash Used in Financing Activities		(7,632,205,450)	(1,776,888,542)

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS		28,168,480,690	5,042,962,624
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR	4	6,217,476,683	1,174,514,059
EFFECT ON FOREIGN EXCHANGE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS		56,541,785	-
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	4	34,442,499,058	6,217,476,683

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Lionmesh Prima Tbk (the "Company") was originally established in Indonesia as PT Lion Weldmesh Prima based on Notarial Deed No. 28 dated December 14, 1982 of Drs Gde Ngurah Rai, S.H. The Company's Articles of Association has been amended several times, among others, by Notarial Deed No. 88 dated May 7, 1997 of Indah Prastiti Extensia, S.H., as substitute of Adam Kasdarmadji, S.H., mainly concerning the increase in the authorized share capital to Rp 38,000,000,000, the change in the scope of activities of the Company, and compliance with Law No. 1 of 1995 on limited liability companies and Law No. 8 of 1995 on Capital Markets. These amendments were approved by the Ministry of Justice in its Letter No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 dated March 27, 1998. The latest amendment of the Company's Articles of Association were covered by Notarial deed No. 29 dated June 10, 2008 of Fatiah Helmi, SH, in compliance with Corporate Law No. 40 of 2007 on Company's Articles of Association. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Letter No.AHU-86981.AH.01.02.Year 2008 dated November 18, 2008.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises the manufacture of weldmesh and similar products and steel fabrication. Currently, the Company is engaged in the manufacture of weldmesh only. The Company started its commercial operations in 1984.

The Company's corporate office and one of its two plants are located at Km. 24.5, Jalan Raya Bekasi, Cakung, East Jakarta. Its other plant is located at Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, East Java. For the plant located at Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, East Java, the Company has entered into a sale and purchase agreement with Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (Note 12).

b. Company's Public Offering

In 1990, the Company listed its 1,600,000 shares in the stock exchange in Indonesia. After the distribution of 3,200,000 bonus shares to the stockholders in 1994 and issuance of 4,800,000 new shares through the Company's First Limited Public Offering of Rights in 1995, the total number of its shares listed on the stock exchange has increased to 9,600,000 shares.

c. Employees, Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee

As of December 31, 2012 and 2011, the members of the Boards of Commissioners and Directors based on a resolution at the Company's stockholders' general meeting held on June 5, 2012 and June 1, 2011, were as follows:

Commissioners		Directors	
Jusuf Sutrisno	: President Commissioner	Lawer Supendi	: President Director
Lee Whay Keong	: Commissioner	Tjhai Tjhin Kiat	: Director
Hadiat Subawinata	: Independent Commissioner	Warno	: Director

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, the members of audit committee are as follows:

Audit Committee

Hadiat Subawinata	: Chairman
Mariani Karsono	: Member
Suwandi	: Member

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has 95 and 100 employees, respectively.

d. Completion of the Financial Statements

The accompanying financial statements were completed and authorized for issue by the Company's management on March 25, 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK.

The financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", adopted effective January 1, 2011.

The accounting policies in the preparation of the financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, except as disclosed in the relevant notes here in, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012, prospectively and retrospectively.

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statements of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Company has adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". These PSAKs were applied prospectively.

PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.

PSAK No. 60 introduces new disclosures to improve the information about financial instruments. It requires extensive disclosures about the significance of financial instruments for an entity's financial position and performance, and quantitative and qualitative disclosures on the nature and extent of risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk, as well as sensitivity analysis to market risk. It also requires disclosures relating to fair value measurements using a three-level fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair values and provides more direction in the form of quantitative disclosures about fair value measurements and requires information to be disclosed in a tabular format unless another format is more appropriate.

The adoption of PSAK No 50 and PSAK No. 55 have no significant impact on the financial statements.

The adoption of PSAK No. 60 has an impact on the disclosures in the financial statements.

Classification

(i) Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments or available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of financial assets at initial recognition.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables and loans to employees classified as loans and receivables.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments

Classification (continued)

(ii) Financial Liabilities (continued)

The Company's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, accrued expenses, dividends payable and long term bank loans classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

(i) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their assets classification.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in the profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments (continued)

to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss. Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

(i) Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

(ii) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

c. Cash Equivalents

Unrestricted time deposits with maturities of three months or less at the time of placement are considered as "Cash Equivalents".

d. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Company if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party
 - (i) controls, or is controlled by, or is under common control with, the Company;
 - (ii) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company;or,
 - (iii) has joint control over the Company;
- b. the party is an associate of the Company;
- c. the party is a joint venture in which the Company is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company, or of any entity that is a related party of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the Company's financial statements.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Inventories

The Company applied PSAK No. 14 (Revised 2008) "Inventories". Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by average method, except for raw materials and spare parts in which the costs are determined by first-in, first-out method. The Company provides allowance for inventory obsolescence based on a review of inventories at the end of the year.

f. Fixed assets

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for fixed assets that users of the financial statements can understand information about an entity's investment in its fixed assets and the changes in such investment. The principal issues in accounting for fixed assets are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts, the depreciation charges and impairment in fixed assets. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges - Net" account in the statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life. The Company has chosen cost model as the accounting policy for its fixed assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed on the straight - line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Years
Building	20
Machinery	20
Factory equipment	15
Electrical installations	20
Transportation equipment	5
Office equipment	5

Land is stated at cost and is not depreciated.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Fixed assets (continued)

The carrying values of fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Construction in progress is stated at cost and as part of fixed assets in the statement of financial position. The accumulated costs are transferred to the respective fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for use.

g. Impairment of Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

h. Investment Properties

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property". The revised PSAK prescribes the recognition, measurement and disclosure of investment property which includes the measurement in a lessee's financial statements of investment property interests held under a lease accounted for as a finance lease and to the measurement in a lessor's financial statements of investment property provided to a lessee under an operating lease. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Investment properties of the Company consist of land, building and infrastructures held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Depreciation is computed using the straight - line method over the estimated useful lives of the investment properties as follows:

	Year
Building	10

Land is stated at cost and is not depreciated.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment Properties (continued)

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner- occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Company uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Company shall record the investment property in accordance with the fixed asset's policies up to the date of change in use.

i. Assets Held for Sale

The Company applied PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".

Assets available for sale consist of land and building, owned by the Company, to be sold in the near future. Assets held for sale are stated at cost and are not depreciated.

j. Lease

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases". The revised PSAK prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

The Company applied PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases", the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

At the commencement of the lease term, lessees shall recognize finance leases as assets and liabilities in their statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge shall be allocated to each period during the lease

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Lease (continued)

term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

Depreciation expense for depreciable assets for each accounting period shall be consistent with that for depreciable assets that are owned. If there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the asset shall be fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.

k. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Revenue from domestic sales is recognized when the products are delivered to the customers, while revenue from export sales is recognized when the products are shipped from the warehouse. Advances received from customers are recorded as "Advances from Customers". Expenses are recognized when incurred.

l. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 10 (Revised 2011), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. This revised PSAK has been applied retrospectively and the adoption of which has significant impact on the financial statements.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the last prevailing exchange rates for the year published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to operations in the current year.

The exchange rates used were Rp 9,670 and Rp 9,068 to US\$ 1 for December 31, 2012 and 2011, respectively, computed by taking the average of the last buying and selling rates for bank notes and/or transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2012 and 2011.

m. Income Tax

Effective January 1, 2012, the Company applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes". Moreover, the Company also applied ISAK No. 20 Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". The adoption of these standards did not have material impact on the financial statements.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Income Tax (continued)

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are included in the statement of comprehensive income of the current year.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Segment Reporting

The Company is engaged in the manufacture of different types of weldmesh that have the same terms of risks and returns and mainly operates in one geographical location (Indonesia). The management believes that there are no business and geographical segments that are identifiable (reportable segments) as defined under PSAK No. 5 (Revised 2009), "Segment Reporting".

o. Estimated of Employee Benefits Liability

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". In addition, Company also applied ISAK 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".

PSAK No. 24 (Revised 2010) provides guidance for the calculation and additional disclosures for employee benefits with some transitional provisions. It provides an option for recognition of actuarial gains or losses in addition to using the corridor approach, that is, the immediate recognition of actuarial gains or losses in the period in which such gains or losses occur as part of other comprehensive income.

The adoption of PSAK No. 24 (Revised 2010) did not have significant impact on the financial statements, except for the required disclosures. The Company chose to retain the existing policy for recognizing actuarial gains or losses, which is using the corridor approach. The adoption of ISAK No. 15 did not have significant impact on the financial statements.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Law 13/2003. The Company pension plan is based on the calculation of the benefit obligation performed by the actuaries provides that the expected benefits under the Company pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

The cost of providing post - employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the reporting period is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Basic Earnings per Share

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 56 (Revised 2010), "Earnings Per Share". The revised PSAK prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company accounting policies Note 2b.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Company trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2012 and 2011 are Rp 31,443,194,408 and Rp 30,850,092,547, respectively (Note 6).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of each reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimated Liability for Employee Benefits

The determination of the Company's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company actual experiences or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. The net carrying amount of the estimated liability for employee benefits as of December 31, 2012 and 2011 are Rp 7,434,050,575 and Rp 6,920,236,690, respectively (Note 24).

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight - line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company fixed assets as of December 31, 2012 and 2011 are Rp 23,737,007,239 and Rp 20,218,277,600, respectively (Note 10).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company profit or loss. The net carrying amount of the Company financial assets as of December 31, 2012 and 2011 are Rp 66,909,961,635 and Rp 39,132,321,701, respectively. The net carrying amount of the Company financial liabilities as of December 31, 2012 and 2011 are Rp 19,435,516,685 and Rp 26,677,200,518, respectively (Note 28).

Income Tax

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

Cash and cash equivalents consist of:

	2012	2011
Cash on hand	657,490,330	430,649,485
Cash in banks		
PT Bank Central Asia Tbk	2,917,801,836	744,422,067
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	523,410,054	259,862,547
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (including US\$ 7,693.33 in 2012 and US\$ 1,968.76 in 2011)	363,446,370	195,124,660
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	292,789,825	3,954,684,982
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	151,362,882	485,007,808
PT Bank ICBC	68,124,941	-

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. CASH AND CASH EQUIVALENT (continued)

	2012	2011
Cash in banks (continued)		
PT Bank Permata Tbk	56,081,383	55,780,768
PT Bank CIMB Niaga Tbk	48,864,477	91,944,366
Time deposits		
PT Bank Permata Tbk	11,137,225,411	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10,116,619,591	-
PT Bank Ekonomi Tbk	8,109,281,958	-
Total	34,442,499,058	6,217,476,683

The Rupiah time deposits bear interest ranging from 4.25% to 5.50% per annum in 2012.

5. TIME DEPOSITS

This account represents time deposits as follows:

	2012	2011
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,949,078,119	2,258,431,121
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,707,752,837	2,887,199,066
PT Bank ICBC	415,614,929	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75,000,000	-
Total	4,147,445,885	5,145,630,187

The Rupiah time deposits bear interest ranging from 4.25% to 5.50% per annum in 2012 and 4.75% to 7.00% per annum in 2011. Time deposits from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk are used as collateral to the outstanding letters of credit, and the time deposit from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is used as collateral to bank guarantee (Note 25).

6. TRADE RECEIVABLE - THIRD PARTIES

This account consist of receivables from third parties customers, classified as follow:

	2012	2011
Distributors	17,163,154,625	12,514,574,259
Contractors	8,197,593,082	9,775,962,676
Retailers	6,082,446,701	8,559,555,612
Total	31,443,194,408	30,850,092,547
Less allowance for impairment	3,201,327,716	3,201,327,716
Net	28,241,866,692	27,648,764,831

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. TRADE RECEIVABLE - THIRD PARTIES (continued)

The aging analysis of the trade receivables based on invoice date is as follows:

	2012	2011
Current	17,339,837,156	16,699,480,567
Past due		
1 - 30 days	9,812,281,382	8,125,065,457
31 - 60 days	971,389,545	2,714,009,298
61 - 90 days	390,821,925	14,080,000
Over 90 days	2,928,864,400	3,297,457,225
Total	31,443,194,408	30,850,092,547

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover losses from the non - collection of the accounts.

Trade receivables amounting to Rp 6,000,000,000 are used as collateral to loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 13).

7. ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The breakdown of the accounts and the transactions entered into with related parties are as follows:

	Amount		Percentage to Total Assets/ Income/Sales/Purchases	
	2012	2011	2012	2011
Loans to employees	78,150,000	120,450,000	0.09%	0.12%
Rental income	12,600,000	151,200,000	0.006%	0.07%
Sales				
PT Lion Metal Works Tbk	157,743,010	233,059,100	0.07%	0.11%
Purchases				
PT Bantrunk Murni Indonesia	59,364,700	12,982,250	0.03%	0.01%
PT Lion Metal Works Tbk	13,236,000	74,571,325	0.28%	0.03%
PT Logam Menara Murni	1,268,000	1,846,115	0.00%	0.00%
Amsteel Mills Sdn Bhd	-	1,345,145,000	0.00%	0.65%
Total	73,868,700	1,434,544,690	0.31%	0.69%

The transactions are made based on terms agreed by the parties such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Loans to employees are non-interest bearing, with term of 1 year and to be paid through employees' salaries deduction.

The total amounts of compensation received by the Commissioners and Directors amounted to Rp 1,050,329,000 in 2012 and Rp 992,505,400 in 2011.

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

Related Parties	Relationship	Nature of Transactions
PT Lion Metal Works Tbk	Affiliate	Lease of factory and office spaces in Sidoarjo, sales and purchases
PT Logam Menara Murni	Affiliate	Lease of office spaces and warehouse in Sidoarjo and sales
Amsteel Mills Sdn Bhd	Affiliate	Purchases of raw material
PT Bantrunk Murni Indonesia	Affiliate	Purchases

8. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2012	2011
Raw materials	23,401,716,535	20,712,088,434
Finished goods	8,077,862,892	10,142,118,906
Work in process	1,762,832,903	2,387,585,926
Spare parts	1,134,038,445	642,824,220
Total	34,376,450,775	33,884,617,486

The inventories are covered with insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to Rp 25,000,000,000 in 2012 and Rp 13,000,000,000 in 2011, which in management opinion are adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that inventories are realizable at the stated amounts and no provision for inventory obsolescence is necessary.

The Company inventories are used as collateral to loans obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Note 13).

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PREPAID TAX AND OTHER CURRENT ASSETS

Prepaid tax and other current assets consist of:

	2012	2011
Advances for purchase of machines	624,662,041	1,366,099,000
Others	-	41,209,917
Total	624,662,041	1,407,308,917

Advances for purchase of machines, is mainly from the purchase of machine from Entwicklungs-U.Verwertungs-Gesellschaft M.B.H, Austria, Vitari S.p.a, Italy Wafios AG, Germany and Bliss & Reels co.Pte.Ltd, Singapore.

10. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

2012	Beginning Balance	Additions/ reclassification	Disposals/ reclassification	Ending Balance
<u>Direct ownership</u>				
<u>Cost</u>				
Land	1,099,775,000	-	-	1,099,775,000
Building	1,170,667,016	-	-	1,170,667,016
Machinery	29,669,337,755	4,787,364,285	-	34,456,702,040
Factory equipment	4,592,857,474	568,058,000	-	5,160,915,474
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	1,314,235,650	482,400,000*	-	1,796,635,650
Office equipment	565,394,491	-	-	565,394,491
<u>Under finance lease</u>				
Transportation equipment	482,400,000	-	482,400,000*	-
Total Carrying Value	40,267,538,341	5,837,822,285	482,400,000	45,622,960,626
<u>Accumulated Depreciation</u>				
<u>Direct ownership</u>				
Building	1,170,667,016	-	-	1,170,667,016
Machinery	12,021,521,893	1,446,588,419	-	13,468,110,312
Factory equipment	3,775,002,755	209,515,636	-	3,984,518,391
Electrical installations	1,300,085,884	17,413,643	-	1,317,499,527
Transportation equipment	1,103,974,399	316,203,751	-	1,420,178,150
Office equipment	509,168,794	15,811,197	-	524,979,991
<u>Under finance lease</u>				
Transportation equipment	168,840,000	-	168,840,000*	-
Total Accumulated Depreciation	20,049,260,741	2,005,532,646	168,840,000	21,885,953,387
Net Book Value	20,218,277,600			23,737,007,239

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. FIXED ASSETS (continued)

2011	Beginning Balance	Additions/ reclassification	Disposals/ reclassification	Ending Balance
<u>Direct ownership</u>				
<u>Cost</u>				
Land	2,393,550,000	-	1,293,775,000*	1,099,775,000
Building	2,813,962,854	-	1,643,295,838*	1,170,667,016
Machinery	29,669,337,755	-	-	29,669,337,755
Factory equipment	4,322,729,383	270,128,091	-	4,592,857,474
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	1,091,235,650	223,000,000	-	1,314,235,650
Office equipment	565,394,491	-	-	565,394,491
<u>Under financial lease</u>				
Transportation equipment	482,400,000	-	-	482,400,000
Total Carrying Value	42,711,481,088	493,128,091	2,937,070,838	42,711,481,088
<u>Accumulated Depreciation</u>				
<u>Direct ownership</u>				
Building	2,423,619,834	112,058,017	1,365,010,835*	1,170,667,016
Machinery	10,588,551,301	1,432,970,592	-	12,021,521,893
Factory equipment	3,666,163,392	108,839,363	-	3,775,002,755
Electrical installations	1,139,430,895	160,654,989	-	1,300,085,884
Transportation equipment	1,040,190,546	63,783,853	-	1,103,974,399
Office equipment	478,966,182	30,202,612	-	509,168,794
<u>Under financial lease</u>				
Transportation equipment	72,360,000	96,480,000	-	168,840,000
Total Accumulated Depreciation	19,409,282,150	2,004,989,426	1,365,010,835	20,049,260,741
Net Book Value	23,302,198,938			20,218,277,600

* Reclassification of land and building in Sidoarjo to assets held for sale (Note 12).

Depreciation was charged to the following accounts:

	2012	2011
Manufacturing overhead	1,713,879,063	1,814,522,956
Operating expenses:		
Selling (Note 22)	107,002,386	160,263,853
General and administrative (Note 22)	15,811,197	30,202,617
Total	1,836,692,646	2,004,989,426

The fixed assets, except land, are covered with insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp 8,300,000,000 and US\$ 235,000 in 2012 and Rp 13,400,000,000 and US\$ 4,525,000 in 2011, respectively, in which management's opinion are adequate to cover possible losses from fire and other risks.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. FIXED ASSETS (continued)

Certain machineries of the Company are used as a collateral to the bank loan obtained from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Note 13).

In 2010, the Company has completed installation of the machinery and began its operation. The entire amount of construction in progress machinery have been reclassified to machinery.

The Company has a land in Jakarta where its factory is located. The related landright (HGB) will expire in 2027. Also, the Company owns parcels of land located in East Java where its factory is located which the related landrights (HGB) will expire until 2011 and 2024. The management believes that these landrights can be renewed upon their expiration. HGB on the land in East Java where its factory is located was not extended because the Company has entered into a sale and purchase agreement with Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (Note 12).

The management believes that the carrying value of fixed assets are realizable at the stated amounts and no provision for impairment is necessary.

11. INVESTMENT PROPERTIES

Investment properties consist of:

	2012	2011
Building - net of accumulated depreciation	201,806,825	242,168,190
Total	201,806,825	242,168,190

Building owned by the Company are located in Cibubur.

Based on Notarial Deed No. 8 of Evy Ferdiana, SH dated November 29, 2011, the Company sold its land in Cikarang to third parties, with details as follows:

	2011
Book value	211,375,000
Selling price	438,030,000
Gain on sale of land	226,655,000

12. ASSETS HELD FOR SALE

Based on Notarial Deed No 479 and 480 of PPAT H. Edwin Subarkah, SH dated December 19, 2011, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement with Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS) regarding the land and building owned by the Company is Rp 19,763,000,000.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASSETS HELD FOR SALE (continued)

The sale and purchase agreement is part of the takeover of land and building around the area of Sidoarjo mudflow under Presidential Decree No. 68 Year 2011, the Third Amendment to Presidential Decree No. 14 Year 2007 on Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo.

Land and building in Sidoarjo, classified as assets held for sale, consist of:

	2011
Land	1,293,775,000
Building - net	278,285,003
Total	1,572,060,003

On December 29, 2011, the Company has received compensation payment for the takeover of land and buildings in Sidoarjo amounting to Rp 3,952,600,000 which has been recorded as an advance from the Government. The settlement of such advance will be paid in accordance with the Government Act.

As of the date of this report, there has been no settlement of the compensation payment for the takeover of the land and building or termination of the Company's operations in Sidoarjo. On August 15, 2012, the Company' has signed a purchase agreement based on Notarial Deed No. 765 and 779 of Notary H. Edwin Subarkah, SH in Sidoarjo and receive settlement on August 31, 2012 amounting to Rp 29,569,195,000, Wherein revised selling price of the land and building owned by the Company is Rp 33,521,795,000 which has not yet been covered in the previous agreement.

	2012
Carrying amount	1,572,060,003
Selling price	32,851,229,899
Gain on sale of assets held for sale	31,279,169,896

13. BANK LOANS

This account represents the outstanding loans from the credit facilities provided to the Company by the following banks:

	2011
Short term loans	
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	3,000,000,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,000,000,000
Total	5,000,000,000

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. BANK LOANS (continued)

	2012	2011
Long - term loan		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2,343,750,000	4,218,750,000
Less current portion	1,875,000,000	1,875,000,000
Long - term portion	468,750,000	2,343,750,000

The Company obtained working capital loan facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi") amounting to Rp 4,000,000,000 and US\$ 550,000. Such facilities were extended up to July 1, 2012. The working capital loan is secured by a standby letters of credit from Bank Mandiri, with total amount not lesser than the principal amount withdrawn. The investment loan is secured by the Company wirewelding machine. The outstanding debt from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk in 2010 was settled in 2011.

In 2009, the Company obtained additional loan facility from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk to finance their newly purchased wirewelding machine purchase (Note 10) amounting to Rp 7,500,000,000 for 4 years with 6 months grace period. The Company has taken all of the facility on September 2009. The loan facility were payable in 48 monthly installments from March 2010 to February 2014. The loan facility is secured by a standby letters of credit from Bank Mandiri amounting to US\$ 400,000 (with conversion rate of 1 US\$ equal to Rp 9,000) and the Company wirewelding machine. Other than the previous collateral, the Company has to meet the certain requirements such as, total debt to tangible net worth ratio shall not exceed 225%, total funded debt to tangible net worth ratio shall not exceed 200%, current assets to current liabilities ratio shall be at least 100%, and total funded debt to EBITDA (operational profit before depreciation and amortization expense) shall not exceed 350% for 2010 and 300% afterwards.

In 2008, the Company obtained an overdraft facility from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, with a maximum withdrawal of Rp 6,000,000,000. Such facilities were extended up to July 1, 2012, and can be extended with the Company approval. The facility is secured by the Company machine and inventories (Notes 13 and 6).

The Company obtained revolving loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp 6,000,000,000 and were extended up to September 9, 2012. Such loan is secured by the Company receivables and inventories amounting Rp 6,000,000,000 each (Notes 6 and 13). The outstanding loan to PT Bank CIMB Niaga Tbk on 2012 has been settled in 2012.

The loan agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk contains, restrictions in which, without the prior written consent from the bank, the Company is prohibited to change its controlling stockholders, use the Company assets as collateral, give loan to to third parties, obtain additional loan from other bank. While the loan agreement with PT Bank Ekonomi Raharja Tbk prohibits the Company to merge with another company, change the scope of activities, incur capital expenditure for amount over US\$ 1,000,000.

The loans bear interest ranging from 7.25% to 10.00% per annum in 2011 and 9.00% to 12.50% per annum in 2011 for Rupiah loan and 3.25% per annum in 2011 for US Dollar loan.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LEASE PAYABLE

This account consists of obligation under finance lease for transportation acquired from third parties as follows:

	2011
Obligation under finance lease	
PT Toyota Astra Finance	56,280,000
Less current portion	(56,280,000)
Long - term portion	-

The Company entered into lease agreements with PT Toyota Astra Finance for the purchase of fixed assets such as vehicles with a term of 2 years, having a book value of Rp 482,400,000 and advance payment of Rp 144,720,000, thus lease payable amounted to Rp 337,680,000, which is due on May 19, 2012.

In 2012 and 2011, the Company has paid Rp 56,280,000 and Rp 168,840,000.

The lease payable is secured by one unit of Toyota Camry owned by the Company.

15. TRADE PAYABLES

This account consist of payables from purchases of raw materials and supporting materials from the following suppliers:

	2012	2011
Third parties:		
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	14,102,348,496	15,463,444,715
PT Citrajaya	1,049,250,000	370,488,500
PT Indomulti Jaya Steel	393,300,000	408,174,750
PT Lazuardi Rukun Perkasa	325,915,684	317,291,545
PT Tirta Mulia Gemilang	-	146,500,000
Others (each account below Rp 100 million)	164,572,157	142,865,433
Total	16,035,386,337	16,848,764,943

The aging analysis of trade payables based on invoice date is as follows:

	2012	2011
Current	15,888,847,519	16,823,264,943
Past due		
31 - 60 days	98,994,120	-
61 - 90 days	-	-
Over 90 days	47,544,698	25,500,000
Total	16,035,386,337	16,848,764,943

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAXES PAYABLE

a. Taxes payable consist of:

	2012	2011
Income Tax		
Article 21	63,935,097	94,854,186
Article 23	4,713,275	8,423,506
Article 25 - December	377,232,833	316,166,110
Article 29	-	980,093,353
Value Added Tax (VAT)	408,101,265	41,444,976
Total	853,982,470	1,440,982,131

b. A reconciliation between income before income tax expense (benefit), as shown in the statements of comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows:

	2012	2011
Income before income tax expense (benefit) per statements of comprehensive income	45,070,617,424	15,147,641,116
Temporary differences		
Depreciation	(805,853,394)	(258,584,527)
Provision for employee benefits - net	513,813,885	1,436,922,791
Depreciation of lease asset	48,240,000	96,480,000
Lease expense	(56,280,080)	(168,840,000)
Permanent differences		
Employee benefits	1,237,799,089	934,197,843
Interest expense	196,735,132	681,837,087
Repairs and maintenance	136,917,783	152,454,620
Donation and entertainment	122,325,172	76,378,633
Others	182,771,286	308,695,668
Income already subjected to final tax		
- Interest income	(502,985,650)	(148,806,365)
- Rental income	(12,600,000)	(151,200,000)
- Gain on sale of assets held for sale	(31,279,169,896)	-
Estimated taxable income	14,852,330,751	18,107,176,866

The computation of income tax expense - net is as follows:

	2012	2011
Estimated taxable income (rounded - off)	14,852,330,000	18,107,176,000
Income tax expense - current	3,713,082,500	4,526,794,000

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAXES PAYABLE

- b. A reconciliation between income before income tax expense (benefit), as shown in the statements of comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows (continued):

The computation of income tax expense - net is as follows (continued):

	2012	2011
Prepayments of income tax		
Article 22	579,956,671	441,089,940
Article 25	4,343,593,827	3,105,610,707
Total prepayments	4,923,550,498	3,546,700,647
Estimated claim tax refund (income tax payable)	1,210,467,998	(980,093,353)

In 2011, the Company received from tax office assessment overpayment, amounted to Rp 115,799,841 and underpayment amounted to Rp 40,048,427 for several types of income tax for 2009, that had been received by the Company amounted to Rp 75,751,414 in May 2011. Previously the Company recorded estimated claim for income tax refund amounted to Rp 125,661,721, the difference of Rp 49,913,307, has been charged as an expense in the 2011 by the Company.

- c. Income tax expense (benefit) - deferred is as follows:

	2012	2011
Income tax effect on temporary differences at the applicable maximum tax rate		
Depreciation	(201,463,349)	(64,646,132)
Income tax effect on temporary differences at the applicable maximum tax rate (continued)		
Provision for employee benefits - net of payments	128,453,471	359,230,698
Depreciation of leased asset	12,060,000	24,120,000
Lease expense	(14,070,020)	(42,210,000)
Income tax benefit - deferred	(75,019,898)	276,494,566

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAXES PAYABLE (continued)

- d. The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate of 25% to the income before income tax in 2012 and 2011 and the income tax expense - net shown in the statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows:

	2012	2011
Income before income tax expense (benefit) per statements of comprehensive income	45,070,617,424	15,147,641,116
Income tax expense at statutory tax rate of 25% in Year 2011 and 2010	11,267,654,356	3,786,910,279
Income tax effect on permanent differences:		
Employee benefits	309,449,772	233,549,461
Interest expense	49,183,783	170,459,272
Repairs and maintenance	34,229,446	38,113,655
Income already subjected to final tax	(7,948,688,887)	(75,001,591)
Others	76,273,928	96,268,358
Income tax expense per statements of comprehensive income	3,788,102,398	4,250,299,434

- e. The deferred tax assets as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011
Allowance for impairment	800,331,929	800,331,929
Estimated liability for employee benefits	1,858,512,644	1,730,059,173
Fixed assets	(1,105,155,700)	(903,692,351)
Depreciation of leased asset	54,270,000	42,210,000
Lease expense	120,600,020	(106,530,000)
Deferred tax assets - net	1,487,358,853	1,562,378,751

As of the date of this report, the Company has not yet submitted its 2012 Income Tax Return (SPT). The computation of the Company's taxable income in 2011 agreed with the reported amount in the Company's SPT.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. ADVANCES FROM CUSTOMERS

This account represents advances from third party customers classified as follows:

	2012	2011
Contractors	2,970,635,028	1,513,367,199
Distributors	324,992,526	228,175,282
Retailers	3,342,900	27,610,672
Total	3,298,970,454	1,769,153,153

18. CAPITAL STOCK

The ownership share as of December 31, 2012 and 2011 based on the report from PT Sirca Datapro Perdana, the shares administrator, are as follows:

Stockholders	Number of Issued and Fully Paid Shares	Percentage of Ownership (%)	Amount
<u>Management</u>			
Jusuf Sutrisno (President Commissioner)	1,353,000	14,09%	1,353,000,000
Lauer Supendi (President Director)	1,103,500	11,49%	1,103,500,000
Warno (Director)	3,000	0,03%	3,000,000
<u>Non-management</u>			
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore	2,452,700	25,55%	2,452,700,000
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapore	640,000	6,67%	640,000,000
Others (below 5% each)	4,047,800	42,17%	4,047,800,000
Total	9,600,000	100,00%	9,600,000,000

Based on the minutes of the Company's Stockholders' Annual Meeting held on June 5, 2012, which was covered by Notarial Deed No. 12 dated June 5, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders approved the declaration of cash dividends amounting to Rp 960,000,000 and the appropriation for general reserve from the portion of the Company's 2011 net income amounting to Rp 40,000,000.

Based on the minutes of the Company's Stockholders' Annual Meeting held on June 1, 2011, which was covered by Notarial Deed No. 2 dated June 1, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders approved the declaration of cash dividends amounting to Rp 480,000,000 and the appropriation for general reserve from the portion of the Company 2010 net income amounting to Rp 30,000,000.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL - NET

Additional paid - in capital consists of :

	Amount
Premium on capital stock from Initial Public Offering	3,720,000,000
Distribution of bonus shares (3,200,000 shares)	(3,200,000,000)
Stock issuance costs	(355,862,640)
Net	164,137,360

The stock issuance costs were from the Company First Limited Public Offering of Rights to the stockholders in 1995.

20. NET SALES

Net sales represent sales of weldmesh amounted to Rp 223,079,062,667 and Rp 207,522,581,281 in 2012 and 2011, respectively.

In 2012 and 2011, there are no sales to individual customer that exceeded 10% of net sales.

21. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2012	2011
Raw materials used	186,108,852,583	174,498,681,827
Factory overhead	7,110,171,921	6,725,221,045
Direct labor	5,491,800,784	4,241,921,223
Total Manufacturing Cost	198,710,825,288	185,465,824,095
Work in process		
Beginning of the year	2,387,585,926	1,009,240,522
End of the year	(1,762,832,903)	(2,387,585,926)
Cost of Goods Manufactured	199,335,578,311	184,087,478,691
Finished goods		
Beginning of the year	10,142,118,906	10,454,191,173
End of the year	(8,077,862,892)	(10,142,118,906)
Cost of Goods Sold	201,399,834,325	184,399,550,958

Purchases from a supplier that exceeded 10% of net purchases were from PT Krakatau Steel (Persero) Tbk with total purchases of Rp 141,848,713,023 or 63.59% of net purchases in 2012 and Rp 135,820,525,640 or 65.45% of net purchases in 2011.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2012	2011
General and administrative expenses		
Salaries and employee benefits	5,066,124,593	4,733,805,576
Professional fees and stock exchange listing fee	436,875,752	500,346,026
Telephone, stationeries and bank administration charges	365,300,136	353,688,513
Travel, entertainment and donations	124,508,872	167,687,883
Depreciation (Note 10)	15,811,197	30,202,617
Others	89,438,387	135,188,266
	<u>6,098,058,937</u>	<u>5,920,918,881</u>
Selling expenses		
Salaries, sales commission and employee benefits	1,111,708,550	844,691,100
Repairs and maintenance	273,835,566	304,909,240
Depreciation (Note 10)	107,002,386	160,263,853
Travel and freight	78,973,099	57,144,615
Others	162,319,056	60,254,849
	<u>1,733,838,657</u>	<u>1,427,263,657</u>
Total	<u>7,831,897,594</u>	<u>7,348,182,538</u>

23. OTHER INCOME (EXPENSES)

	2012	2011
Gain on sale of assets held for sale	31,279,169,896	-
Rent income (Note 7)	12,600,000	151,200,000
Gain on foreign exchange – net	11,526,293	7,107,361
Gain from sale of fixed assets (Note 11)	-	226,655,000
Others - net	61,883,198	26,746,538
	<u>31,365,179,387</u>	<u>411,708,899</u>
Total	<u>31,365,179,387</u>	<u>411,708,899</u>

24. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The estimated liability for employee benefits in 2012 and 2011 were based on the actuarial valuations as of December 31, 2012 and 2011 performed by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, based on its report dated February 5, 2013 for 2012 and February 3, 2012 for 2011.

The estimated liability for employee benefits were determined using the following assumptions:

Discount rate	: 6.1% per annum in 2012 and 2011
Wages and salary increase	: 9% per annum in 2012 and 2011
Normal retirement age	: 55 years old
Mortality rate	: The 1958 Commissioners Standard Ordinary Mortality Table.
Method	: Projected unit credit

a. The details of employee benefits are as follows:

	2012	2011
Current service cost	563,021,016	541,215,567
Interest cost	703,400,366	742,401,665
Amortization of actuarial losses	57,338,455	57,338,455
Amortization of past - service cost	250,420,048	156,848,104
Total	1,574,179,885	1,497,803,791

b. The details of employees benefits liability are as follows:

	2012	2011
Present value of defined benefit obligation	12,029,998,077	11,028,695,922
Unrecognized actuarial losses	(4,547,560,472)	(4,002,733,747)
Unrecognized past service cost	(48,387,030)	(105,725,485)
Total	7,434,050,575	6,920,236,690

c. The changes in estimated liability for employee benefits for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011
Beginning balance	6,920,236,690	5,483,313,899
Provision during the year	1,574,179,885	1,497,803,791
Payment during the year	(1,060,366,000)	(60,881,000)
Ending balance	7,434,050,575	6,920,236,690

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

d. Amounts for the current and previous four annual periods are as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008
Present value of defined benefit obligation	(12,029,998)	(11,028,696)	(8,372,032)	(6,836,039)	(6,836,036)
Fair value of plan assets	-	-	-	-	-
Deficits	(12,029,998)	(11,028,696)	(8,372,032)	(6,836,039)	(6,836,036)
Experience adjustment on plan liability	439,120	1,214,912	661,165	436,845	395,037

e. The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the discount rate, with all other variables held constant, to the estimated liability for employee benefit and current service cost for the years ended December 31, 2012:

	Estimated Liability for Employee Benefits	Current Service Cost
Decrease 1%	868,171,998	52,500,002
Increase 1%	(758,247,269)	(45,125,059)

25. BANK FACILITIES

Letters of credit

The Company obtained letter of credit facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk, amounting to Rp 15,000,000,000 and Rp 15,000,000,000, respectively, with the total amount of Rp 30,000,000,000 with periods until July 2012 and September 2012, respectively. Certain time deposits are used as collateral to the outstanding letters of credit (Note 5). As of December 31, 2012, total available facilities amounted to Rp 15,418,155,530.

26. MONETARY ASSETS IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2012 and 2011, monetary assets in foreign currencies are as follows:

	2012		2011	
	Original Currency	Rupiah Equivalent	Original Currency	Rupiah Equivalent
Asset				
Cash and cash equivalents	US\$	7,693.33	US\$	1,968.76
		74,394,501		17,852,716
Total Monetary Assets		74,394,501		17,852,716

* Translated using the prevailing rate at the statement of financial position date.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks facing by the Company arising from its financial instruments are credit risk, market risk (foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company's risk appetite. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company customers fail to fulfill their contractual obligations to the Company. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sales of the Company product.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Company established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Company as of December 31 2012 and 2011:

	2012	2011
Cash and cash equivalents	34,442,499,058	6,217,476,683
Time deposits	4,147,445,885	5,145,630,187
Trade receivables	28,241,866,692	27,648,764,831
Loans to employees	78,150,000	120,450,000
Total	66,909,961,635	39,132,321,701

The following table provides the credit quality and age analysis of the Company financial assets according to the Company credit ratings of debtors as of December 31, 2012:

	Neither past due nor impaired	Past due but not impaired				Past due and impaired	Total
		<30 days	30-60 days	60-90 days	>90-120 days		
Cash and cash equivalents	34,442,499,058	-	-	-	-	-	34,442,499,058
Time deposits	4,147,445,885	-	-	-	-	-	4,147,445,885
Trade receivables	17,339,837,156	9,812,281,382	971,389,545	390,821,925	2,928,864,400	(3,201,327,716)	28,241,866,692
Due to employees	78,150,000	-	-	-	-	-	78,150,000
	56,007,932,099	9,812,281,382	971,389,545	390,821,925	2,928,864,400	(3,201,327,716)	66,909,961,635

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Company using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2012 and 2011:

2012	Under 1 year	Over 1 year up to 3 year	Over 3 year	Total
Finance liabilities				
Trade payables	16,035,386,337	-	-	16,035,368,337
Accrued expenses	481,914,523	-	-	481,914,523
Dividends payable	574,465,825	-	-	574,465,825
Bank loans	1,875,000,000	468,750,000	-	2,343,750,000
Total finance liabilities	18,966,766,685	468,750,000	-	19,435,516,685
2011				
Finance liabilities				
Bank loans	5,000,000,000	-	-	5,000,000,000
Trade payables	16,848,764,943	-	-	16,848,764,943
Accrued expenses	294,294,300	-	-	294,294,300
Dividend payable	315,391,275	-	-	315,391,275
Bank loans	1,875,000,000	2,343,750,000	-	4,218,750,000
Total finance liabilities	24,333,450,518	2,343,750,000	-	26,677,200,518

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Capital Risk Management

The Company is faced with the risk of capital to ensure that the Company to continue as a going concern, other than maximizing returns for shareholders, through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company consist of debt, which includes loans as described in Note 13 and owner's equity holdings, which consists of the issued capital and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically review their capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and risk-related. The Company manage the risk through monitoring Debt to Equity.

The Company manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2012 and 2011.

The debt to equity as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

	2012	2011
Loan	2,343,750,000	9,218,750,000
Equity	97,525,195,182	57,202,680,156
Net debt to equity ratio	2.40%	16.11%

28. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company financial instruments that are carried in the financial statements on December 31, 2012 and 2011.

	2012		2011	
	Carrying Value	Fair Value	Carrying Value	Fair Value
<u>Financial Assets</u>				
Cash and cash equivalents	34,442,499,058	34,442,499,058	6,217,476,683	6,217,476,683
Time deposits	4,147,445,885	4,147,445,885	5,145,630,187	5,145,630,187
Trade receivables - net	28,241,866,692	28,241,866,692	27,648,764,831	27,648,764,831
Loans to employees	78,150,000	78,150,000	120,450,000	120,450,000
Total	66,909,961,635	66,909,961,635	39,132,321,701	39,132,321,701

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

	2012		2011	
	Carrying Value	Fair Value	Carrying Value	Fair Value
<u>Financial Liabilities</u>				
Bank loans	-	-	5,000,000,000	5,000,000,000
Trade payables	16,035,386,337	16,035,386,337	16,848,764,943	16,848,764,943
Accrued expenses	481,914,523	481,914,523	294,294,300	294,294,300
Dividends payable	574,465,825	574,465,825	315,391,275	315,391,275
Current portion of Bank loans	1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000	1,875,000,000
Long term bank loan - net of current portion	468,750,000	468,750,000	2,343,750,000	2,343,750,000
Total	19,435,516,685	19,435,516,685	26,677,200,518	26,677,200,518

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, trade payables, accrued expenses and dividends payable approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of loans to employees is determined by discounting cash flows using effective interest rate.

The fair value of bank loans approximate their carrying amounts largely due to their interest rate are frequently reprised.

29. SUPPLEMENTAL INFORMATION FOR CASH FLOW

	2012	2011
Non - cash activity:		
Reclassification of fixed assets to non - current assets held for sale	-	1,572,060,000

30. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the financial statements for the years ended December 31, 2011 and 2010 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements as of December 31, 2012 which are in accordance with the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK)'s Regulation No.VIII.G.7, enclosed in the Decision Letter No. KEP - 347/BL/2012.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
as of January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

	December 31, 2011		
	Before Reclassification	Reclassification	After Reclassification
Statement of Financial Position			
Liability			
Estimated liability for employee benefits - current portion	-	317,176,455	317,176,455
Estimated liability for employee benefits - long-term portion	6,920,236,690	(317,176,455)	6,603,060,235

	December 31, 2010		
	Before Reclassifications	Reclassifications	After Reclassifications
Statement of Financial Position			
Liability			
Estimated liability for employee benefits - current portion	-	1,599,385,439	1,599,385,439
Estimated liability for employee benefits - long-term portion	5,483,313,899	(1,599,385,439)	3,883,928,460

